

**PENGARUH MUJAHADDAH SHOLAWAT UMMI
TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AN NURIYYAH
BUMIAYU
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi



Diajukan oleh :

ILHAM MUGHNI LABIB

NIM : 1804046099

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

**PENGARUH MUJAHADDAH SHOLAWAT UMMI
TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AN NURIYYAH
BUMIAYU
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi



Diajukan oleh :

ILHAM MUGHNI LABIB

NIM : 1804046099

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ilham Mughni Labib

NIM : 1804046099

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

PENGARUH MUJAHADDAH SHOLAWAT UMMI TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AN NURIYYAH BUMIAYU

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 28 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Ilham Mughni Labib

NIM : 1804046099

**PENGARUH MUJAHADDAH SHOLAWAT UMMI
TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AN NURIYYAH
BUMIAYU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memenuhi
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi

Oleh :

ILHAM MUGHNI LABIB

NIM : 1804046099

Semarang, 28 Noember2022

Disetujui oleh

Pembimbing,



Royanulloh, M. Psi. T

NIP. 19881219 201801 1001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kota Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Website : www.fuhum.walisongo.ac.id, Email :
fuhum@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi Berikut ini :

Judul : Pengaruh Mujahadah Sholawat Umyy Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nuriyyah Bumiayu
Penulis : Ilham Mughni Labib
NIM : 1804046099
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Telah diujikan dalam sidang sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana Agama dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Semarang, 3 Januari 2023

DEWAN PENGUJI



Kokabiah Ulfah, M. Ag.
NIP. 1977005131998032002
Penguji I.

Muhammad Sakdullah, S. Psi. I., M. Ag.
NIP. 198512232019031009

Sekretaris,

Ulin Ni'am Masruri, MA.
NIP. 197705022009011020

Penguji II,

Oth Jembarwati, S. Psi., M. A.
NIP. 197505082005012001

Pembimbing,

Royanulloh, M. Psi. T
NIP. 198812192018011001

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al-Ankabut : 69)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyyah wa naqsabandiyyah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu. Penelitian ini menarik karena dalam konteks kehidupan masyarakat, konflik spiritual yang terjadi sangat beragam, penelitian ini mencoba menggali solusi permasalahan spiritual dari aspek interpersonal individu, diwujudkan dari mujahadah yang memiliki esensi niat, amal, khouf dan roja seta berorientasi pada dimensi spiritualitas seseorang dalam menggali kemampuan berfikir kritis, mengembangkan aspek-aspek spiritual, mampu menemukan dan menciptakan makna serta mampu mengembangkan prkatek spiritual.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data primer berupa angket yang disebarakan kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qura Annuriyyah Bumiayu dan diukur dengan skala *likert*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik tersebut mengambil sampel dimana anggota sampelnya dipilih karena diberikan peluang yang sama untuk tiap populasi (anggota). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang dibantu program SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (mujahadah sholawat ummi) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual). Menurut data yang diperoleh secara statistik diketahui subjek pada variabel mujahadah sholawat ummi tidak ada pada kategori rendah atau sebesar 0% , variabel mujahadah sholawat ummi terhadap kecerdasan spiritual memiliki nilai presentase sebesar 98,4%, sedangkan 1,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Misalnya dipengaruhi oleh faktor perbedaan latar belakang santri baik dari segi bahasa, ekonomi, adat dan budaya yang dapat mempengaruhi keterampilan spiritual untuk dapat mengontrol diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.

Kata Kunci : Mujahadah Sholawat Ummi, Kecerdasan Spiritual

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya tercinta ayahandaku Rodik dan ibundaku Fatkhiyatur Rokhmah yang telah mendidik, mendoakan saya penuh dengan kasih sayang dan selalu memberi dukungan secara moril dan materil.
2. Adik-adikku Ilafi Afdal Salekha, Ilyan Gallant El-Haq, dan Iliyyan Affan El-Malik yang telah menjadi penyemangat dan pengingat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ilham Mughni Labib (saya sendiri) yang telah berhasil melewati setiap proses dalam kehidupan.
4. Keluarga besar Bapak Sohibi, dan keluarga besar bapak Nasruddin yang telah memberikan doa dan dukungan, serta kasih sayang yang melimpah.
5. Manager Nduwe Warung yang selalu mendukung dan mendampingi saya dengan sabar selama penulisan skripsi.
6. Sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman Transliterasi dalam Skripsi ini berpedoman pada hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	es(denganti titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha(denganti titik dibawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet(denganti titik diatas)

			s)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdanye
ص	sad	S	es(dengantitikdibawah)
ض	dad	D	de(dengantitikdibawah)
ط	Ta	T	te(dengantitikdibawah)
ظ	za	Z	zet(dengantitikdibawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik(diatas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	gaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha

ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
أَ	Fathah	A
إِ	Kashrah	I
أُ	Dammah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan tanda dan harakat, transliterasinya sebagai berikut:

كَيْفَ dibaca *kaifa*

هَوْلٌ dibaca *haul* Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya transliter

asinyaberupahurufdanharakat,
tranlitasinyaberupahurufdan tandasebagai berikut:

نُكَّال dibaca*qāla*

3. TaMarbutah

Transliterasiuntuktamarbutahadadua,yaitu:

a. Tamarbutahhidup

Tamar butah hidup atau mendapat harakat fathah,kasrah dan dhammah,transliterasinya adalah /t/

b. Tamarbutahmati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinyaadalah/h/

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bancaan kedua kata itu terpisah makata marbutah itu ditransliterasikan denganha(h)

روضۃالطفال Raudah al-afal

روضۃالطفال Raudatul atfal

4. Syaddah(Tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid,dalam trasnliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambang kandengan huruf,yaitu huruf yang sama dengan huruf

yang diberi tanda tasydiditu.Contoh:

ربنا rabban

زلل nazzala

البر al-Birr

5. Katasandang

Transliterasi ata sandang dibedakan atas dua macam,yaitu:

a. Katasandangdiikutihurufsyamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasi kansesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh :

رجلى rajuli

b. Katasandangdiikutihurufqamariah

Katasandangyangdiikutiolehhurufqamariahditrasn literasikansesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula denganbunyinya. Contoh :

البدى al-badi'u

6. Hamzah

Dinyatakkandidepanbahwahamzahditransliterasika

ndengan apostrof, namunituhanyaberlakubagihamzah yang angterletak ditengah dandiakhir kata. Bilahamzah ituterletak di iawalkata, iatidak dilambangkan, karenadalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تأخذون ta'khuzuna

الزوء an-nau'

7. Penulisankata

Padadasarnyasetiapkata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulisterpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnyadirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengankatalain yang mengikutinya. Contoh :

Fa aifu al-kaila wa al-mizan فأوفوالكيلوالميزان

8. Huruf Kapital

Meski pun huruf kapital dalam system tulisan Arab tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetaphurufawal namadiritersebut,
bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

Inna awwala baitin wud'a linnasi اناول بيتوضع للراس الذي بيبكتم باركة
lallazi bi bakkata mubarakatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmannirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Pengaruh Mujahaddah Sholawat Ummi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An Nuriyyah Bumiayu”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah merestui penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Psi., selaku ketua jurusan dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M. A selaku Sekertaris jurusan

Tasawuf dan Psikoterapi yang telah mengarahkan dan membimbing mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi.

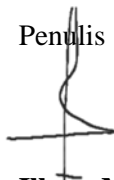
4. Bapak Royanulloh, M. Psi. T., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memeberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M. A., selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat kepada penulis selama menempuh studi.
6. Dosen Faluktas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Nur Izzati Maola dan Bapak Kiyai Nasruddin Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Pesantren tersebut.
8. Segenap pengurus, Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu yang telah mendampingi selama proses penelitian.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Rodik dan Ibu Fatkhihayatur Rokhmah, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.

10. Adik-adik penulis tercinta, Ilafi Afdal Salekha, Ilya Gallant El-Haq, dan Iliyyan Afan El-Malik, terimakasih atas segala doa dan dukungan.
11. Keluarga besar Bani Sohibi dan Keluarga besar Bani Nasruddin yang telah memberikan doa, dukungan serta kasih sayang yang melimpah kepada penulis.
12. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi 2018. Khususnya kelas TP 18C.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pada pembaca umumnya.

Semarang, 28 November 2022

Penulis



Ilham Mughni Labib

NIM : 1804046099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	16
LANDASAN TEORI	16
A. Mujahadah	16
B. Sholawat Ummi	28
C. Kecerdasan Spiritual.....	36
D. Kerangka Berfikir	45

E. Hipotesis Penelitian	47
BAB III	48
METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Variabel penelitian	49
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran umum lokasi penelitian	61
B. Penyajian Data Penelitian.....	65
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian	73
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	47
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	55
Tabel 3. 2 blue print skala mujahadah sholawat ummi	55
Tabel 3. 3 Validitas Intensitas Mujahadah Sholawat Ummy	56
Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Mujahadah Sholawat Ummy.....	57
Tabel 3. 5 Blue Print Kecerdasan Spiritual	58
Tabel 3. 6 kisi-kisi skala kecerdasan spiritual	58
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual	59
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren.....	64
Tabel 4. 2 tabel kriteria kualitas	66
Tabel 4. 3 Kategori Mujahadah Sholawat Ummy	67
Tabel 4. 4 Kategori Kecerdasan Spiritual.....	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4. 6 Uji Linieritas	70
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Santri	57
Lampiran 2	Hasil Angket Santri	60
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Analisis Validasi	63
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	64
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	65
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Uji Regresi	66
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Uji Heterokedatisitas	67
Lampiran 8	Surat Izin Riset	68
Lampiran 9	Hasil perhitungan kategori variabel	69
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecerdasan adalah kesempurnaan akal budi seperti kepandaian, ketajaman berfikir.¹ Kecerdasan menurut Kamus Psikologi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.²

Khalil Khavari berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kumpulan dari dimensi *non material* kita roh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang semua manusia memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya hingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat meningkat dan dapat juga menurun, akan tetapi kemampuan untuk meningkatkannya tidak terbatas.³

Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berfikir kritis, memaknai diri, kesadaran transendental dan perluasan kesadaran diri.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4*, 4th edn (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).

²J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

³Alfin el Fikri - SSQ Dr. Syahrul Akmal Latif, S.Ag, M.Si, *Super Spiritual Quotient : Sosiologi Berfikir Qurani Dan Revolusi Mental* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017).

Kecerdasan spiritual memiliki kriteria kemampuan inti yaitu kapasitas untuk kesadaran transenden (dari makhluk Ilahi atau diri sendiri), kemampuan untuk memasuki kondisi kesadaran spiritual, kemampuan memanfaatkan spiritualitas untuk memecahkan masalah, kapasitas untuk terlibat dalam perilaku yang baik (misalnya memaafkan).

Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai seperangkat kapasitas material yang berkontribusi pada kesadaran, integrasi, dan penerapan adaptif aspek non material dan transenden dari keberadaan seseorang, yang mengarah pada hasil seperti refleksi eksistensial yang mendalam, peningkatan makna, pengakuan diri transenden dan penguasaan spiritual.⁴

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi makna atau nilai, khususnya kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih besar dan lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau cara hidup seseorang lebih bermakna daripada yang lain, karena kecerdasan spiritual merupakan dasar yang dibutuhkan dalam menerapkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan

⁴David B King, 'Transpersonal Studies Table of Contents', *The International Journal of Transpersonal Studies*, 28.1 (2009), 68–85.

emosional (EQ) secara efektif.⁵ Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁶

Dalam konteks ini, keberadaan spiritualitas menjadi begitu penting sehingga kehidupan masyarakat mulai melihatnya kembali sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Kehidupan puas, kebahagiaan, kedamaian batin dan ketenangan adalah tujuan sejati kehidupan manusia. Semua ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan memuaskan kebutuhan material, tetapi juga kebutuhan jiwa dan batin.

Hasil penelitian menunjukkan aspek kecerdasan mental siswa MAN 2 Kota Parepare memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara aktif dan spontan, dapat berpikir jernih (fitrah), mengetahui visi dan tujuan hidup, dapat mengatasi dan menikmati penderitaan, enggan bertindak sia-sia. sia-sia, memiliki kualitas hidup (prinsip dan prinsip hidup) berdasarkan nilai-nilai kebenaran, memiliki imajinasi dan keinginan yang kuat, mengutamakan menerima.⁷

⁵Danah Zonar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2001).

⁶Dr. Syahrul Akmal Latif, S.Ag, M.Si.

⁷Muh. Dahlan Thalib, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Man 2 Kota Parepare', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18.2 (2020), 221–37 <<http://jurnaledukasikemenag.org>>.

Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diwakili oleh nilai signifikansi di bawah ambang batas signifikansi. Hal ini menunjukkan Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim positif dan bermakna, jadi semakin tinggi kebijaksanaan spiritualnya, semakin tinggi pula kebijaksanaan spiritualnya semakin mengurangi agresi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim.⁸

Pengamatan penulis didukung oleh Aziz dan Mangestuti yang meneliti efek dari Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EI) dan Kecerdasan Spiritual (SI) pada agresivitas mahasiswa UIN Malang menghasilkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual bersama-sama dapat mempengaruhi agresi siswa. Faktor lain yang mempengaruhi agresi siswa. Faktor-faktor ini dapat faktor yang berasal dari dalam atau faktor yang berasal dari luar siswa.⁹

Penggalian potensi kecerdasan santri dapat menggunakan beberapa metode. Salah satunya adalah

⁸M. Nawa Syarif Fajar Sakti, 'Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4.2 (2019), 175–84.

⁹Pada Mahasiswa and others, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Emosional (Ei) Dan Spiritual (Si) Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa Uin Malang', *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Islam*, 1.1 (2006), 70–84.

dengan latihan spiritual atau biasa disebut mujahadah. Dari fakta dan fenomena tersebut terlihat bahwa pada kenyataannya kecerdasan seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan pendidikan, tetapi juga oleh faktor pendidikan tradisional.

Menurut dunia pendidikan Islam dikenal istilah IESQ, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual berfokus pada kemampuan manusia untuk memecahkan masalah melalui akal (proporsi). Sedangkan kecerdasan emosional berfokus pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya sendiri, mengelola dan mengatur emosinya, memotivasi dirinya sendiri, dan berhubungan dengan orang lain.¹⁰ Kecerdasan spiritual berfokus pada kemampuan seseorang untuk memahami nilai-nilai spiritual dalam hidupnya.¹¹

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan pada Jumat 24 juni 2022 melalui wawancara 5 santri yang melakukan kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An Nuriyyah Bumiayu, mujahadah memiliki beberapa pengaruh terhadap kecerdasan spiritual

¹⁰Mubin, *Konsep Kecerdasan Emosional Dan Sepiritual (ESQ) Dalam Prespektif Tasawuf Al-Gazhali (Telaah Pemikiran Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Dien)* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004).

¹¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001).

para santri. Santri yang melakukan mujahadah mereka lebih mampu memahami berbagai persoalan (masalah) yang timbul selama proses belajar. Tidak hanya itu, dengan kecerdasan spiritual santri merasa lebih mampu memotivasi diri untuk lebih giat belajar, sehingga dapat menemukan makna (arti) dari pelajaran yang mereka terima.

Konsep mujahadah merupakan bagian yang sangat urgen dalam kehidupan kita sehari-hari. Kata Mujahadah secara bahasa berarti ikhlas dan mengerahkan segenap tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan dalam arti ikhlas menjalankan ibadah dan berbuat kebaikan sesuai dengan perintah Allah SWT. Sufyan Ats-Tsaury, Ahmad bin Hanbal, Isabin Yunus dan ulam lain menyebutkan bahwa mujahaddah sendiri merupakan lanjutan dari perilaku zuhud dimana dijelaskan bahwa zuhud di dunia berarti membatasi angan-angan dan keinginan yang bersifat duniawi.¹²

Seseorang yang menginginkan sesuatu, baik material maupun spiritual, ia harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya dengan tetap optimis. Segala sesuatu yang menjadi cita-citanya akan segera terwujud apabila cara tersebut dilakukan. Kita semua harus menyadari

¹² Imam Al-Qusyairy An-Naisabury., Risalah Qusyairiyah, (surabaya: Risalah Gusti, tf), 112.

bahwa hidup ini adalah perjalanan yang sangat terjal, selalu menuntut perjuangan manusia dari lahir sampai mati.

Mujahadah adalah suatu kegiatan yang meliputi sholat, doa dan dzikir baik yang dilakukan secara individu maupun berjamaah, yang tujuan akhirnya adalah bersuci dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain beribadah kepada Allah SWT, Mujahadah juga berfokus pada pemecahan masalah, bala' atau masalah lainnya yang berkaitan dengan dunia dan akhirat.

Dilihat dari segi psikologis, kodrat manusia pada hakikatnya adalah *homoreligius*, yaitu makhluk yang selalu menerima dan memahami nilai serta hakikat kebenaran yang dihasilkan oleh agama. Sehingga agama menjadi sumber acuan dalam menentukan sikap dan perilaku sehari-hari.¹³

Menerapkan ajaran islam sering dianggap sulit bagi orang awam, namun bagi sebagian orang yang serius, hal ini sangat mudah dilakukan. Mengesampingkan kepentingan pribadi diatas kepentingan ibadah juga sulit bagi sebagian orang. Sedangkan bagi mereka yang memiliki cita-cita besar, tentu hal ini tampak ringan. Seseorang yang rajin beribadah akan menjadi '*abdun* (hamba) yang memiliki kewajiban untuk selalu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.

¹³ Jalaludin Rahmat, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 60-62.

Mujahadah merupakan bagian dari sarana penyerahan diri kepada Allah SWT, sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya.

Seseorang yang bermujahadah, dia selalu menunjukkan imannya dengan beribadah dan melakukan perbuatan baik, dia akan dibimbing ke jalan kebenaran untuk memenuhi ridho Allah SWT. Berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW juga dijelaskan tentang anjuran mujahadah dalam beribadah. Sehingga penerus Nabi seperti Ulama dan santri harus menjadi pionir dalam kegiatan mujahadah. Seseorang yang melaksanakan Mujahadah berdasarkan mendekati diri kepada Allah SWT dan mencintai Rasulullah SAW, ingin berbuat baik kepada orang lain. Abu Ali Al-Daqaq berkata, “Barang siapa menghiasi lahiriyahnya dengan mujahadah, maka Allah SWT akan memperindah rahasia bathiniyahnya dengan musyahadah.¹⁴

Imam Ghazali menjelaskan pendapatnya dalam kitab Bidalah al-Hidayah bahwa perintah Allah dibagi menjadi dua bagian, yaitu fardhu dan sunnah. Fardlu adalah ibadah utama, jika disamakan dengan perdagangan, maka aliran aliran Fardlu adalah modal utamanya. Meskipun ibadah sunnah adalah ibadah yang bersifat berlebihan,

¹⁴H.A. Rivavy Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).

namun jika disamakan dengan perdagangan, itu disebut keuntungan dalam kegiatan komersial.¹⁵

Menurut beberapa kutipan dari Mujahadah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang mujahid (orang yang ber-mujahadah), yaitu bahwa segala sesuatu dilakukan atas perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Jika melakukan mujahadah di luar ketentuan Allah SWT, maka tentu otomatis akan tertolak. Namun, masih banyak orang yang tidak mengetahui makna mujahadah, atau bahkan salah paham.

Aktivitas mujahadah dalam dunia pendidikan, khususnya pondok pesantren tidak asing lagi. Sejak berdirinya pesantren khususnya di Indonesia, kegiatan mujahadah selalu didorong dan diajarkan oleh pengasuh. Mujahadah dilakukan secara individu maupun berjamaah. Dilakukannya mujahadah dengan segala aktivitasnya baik pengasuh maupun santri, dan ilmu yang didapat selalu mendapat berkah, keselamatan lahir dan batin.

Mujahadah juga dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizdul Quran Annuriyyah Bumiayu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 27 juni 2022 santri dan asatidz-nya yang ada di Pondok Pesantren

¹⁵AL IMAM HUKATUL ISLAM ABU HAMID AL GHAZALI, 'Bidayatul Hidayah (Permulaan Jalan Hidayah)', Pust Aka Darussalam, 1994.

Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu melakukan mujahadah secara individu dan juga berjamaah. Adapun tarekat yang diamalkan yaitu tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al – Ummiyah. Kemampuan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu dalam menggunakan kecerdasannya dapat dilihat disini. Mereka yang rajin melakukan riyadah/mujahadah memiliki sikap yang lebih dewasa, mampu mengendalikan emosi dan meningkatkan kecerdasan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara spiritual dan kecerdasan. Sehingga hal tersebut membuat peneliti menganalisis pengaruh Sholawat Ummi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Annuriyyah Bumiayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh mujahadah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an annuriyyah Bumiayu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh mujahadah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tahfidzul quran annuriyyah bumiayu

Sebuah penelitian yang dilakukan peneliti tentu diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan peningkatan kecerdasan spiritual santri, khususnya kegiatan belajar.

2. Manfaat secara praktis

Skripsi ini secara praktis diharapkan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai dunia pendidikan khususnya pesantren. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca untuk mengimplementasikan mujahadah sebagai media lain untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

D. Kajian Pustaka

Penentuan keaslian penelitian peneliti dan atas dasarpengetahuan peneliti selakupenulis penelitian yang berjudul *Pengaruh Sholawat Ummi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Annuriyyah Bumiayu*. Menurut peneliti tidak ada

penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti, tapi mungkin ada penelitian yang relevan dengan yang ditulis oleh peneliti.

Penelitian Habibu Rahman (2020) yaitu skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Mujahadah Dan Kecerdasan Spiritual : Fenomena Mujahadah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah”. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara mujahadah dan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren nurul huda sragen jawa tengah.¹⁶

Penelitian lain yaitu skripsi karya Diana Fitriana (2016), dalam skripsi di UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Quran Terhadap Kecerdasan Santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’ān (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Jawa Tengah”. Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual.¹⁷

Skripsi lain karya Haris Ilmawati (2014) yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual

¹⁶Habibur Rohman, ‘Mujahadah Dan Kecerdasan Spiritual: Fenomena Mujahadah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah’, 2020.

¹⁷Diana Fitriana, ‘Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak - Anak Tahfidzul Quran’ (UIN Walisongo, 2016).

Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Telaah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu)". Penelitian ini membahas pengembangan spiritual yang meliputi membiasakan diri shalat, meningkatkan taqwa, dan melatih kesabaran, rasa syukur, istiqomah, dan taubat kepada Allah. Dengan penerapan teknologi kuantum Ikhlas pada metode motivasi, cerita dengan pelajaran dan tips, metode pembentukan kebiasaan dan metode visualisasi.¹⁸

Selain penelitian di atas, peneliti juga menemukan sejumlah jurnal yang membahas tentang konsep mujahadah dan kecerdasan spiritual, salah satunya ditulis oleh M. Hawa Syarif Fajar Sakti yang berjudul "Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa". Hasil penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap agresivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi kecerdasan

¹⁸Haris Ilmawati, 'Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Telaah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

spiritual maka akan semakin rendah agresivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim.¹⁹

Jurnal lain yang ditulis oleh Fatma Laili Khoirun Nida yang berjudul “peran kecerdasan spiritual dalam pencapaian kebermaknaan hidup”. Hasil penelitian ini yaitu semua aspek yang ada di kehidupan ini menyimpan sebuah arti hidup. Menurut Victor E Frankl dalam metode terapis meaningfulnes untuk mendapatkan makna dari hidup itu dengan kualitas spiritual yang baik. Dengan begitu nilai kreatif, nilai experiential dan nilai sikap seseorang akan terwujud.²⁰

Beberapa karya di atas memiliki konsep terkait mujahadah dan kecerdasan spiritual. Namun, peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas bagaimana pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah dan kecerdasan spiritual. Maka, selain menjelaskan tentang makna mujahadah dan kecerdasan spiritual, skripsi ini juga akan menganalisis pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu.

¹⁹M. Nawa Syarif Fajar Sakti.

²⁰Fatma laili Khoirun Nida, ‘Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup’, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013), 185–200
<[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=401101&val=6785&title=Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=401101&val=6785&title=Peran%20Kecerdasan%20Spiritual%20Dalam%20Pencapaian%20Kebermaknaan%20Hidup)>.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi gambaran Sholawat Ummi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Annuriyyah Bumiayu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Annuriyyah Bumiayu.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mujahadah

1. Pengertian mujahadah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bentuk baku dari mujahadah adalah mujahadat yang berarti usaha menahan hawa nafsu.²¹ Mujahadah sendiri berasal dari bahasa Arab *jahada* yang mempunyai makna berjuang, bersungguh-sungguh mencurahkan segala kemampuan dan menahan hawa nafsu.²² Mujahadah adalah titik awal manusia sebelum mencapai tingkat berikutnya. Mujahadah paling dasar yaitu mencari dan menuntut ilmu dari seorang mursyid. Syarat untuk bermujahadah harus seorang yang ikhlas dan serius karena Allah SWT, bukan karena alasan lain. Selama dilakukannya mujahadah dengan seorang guru, biasanya akah dipenuhi dengan pemberian nasehat, petuah, dan amalan untuk dipegang dan dipraktekkan selama perjalanan ke alam ketuhanan. Berdiri teguh dan melakukan perbuatan baik terus menerus juga bentuk dari

²¹kemendikbud, 'KBBI Daring'

<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>>.

²²Mahmud Yusuf, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Alquran, 1972).

mujahadah. Mematuhi setiap perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT secara istiqomah termasuk dalam kategori mujahadah, segala usaha demi mengejar kehendak Allah termasuk golongan mujahadah. Menurut al-Shadiqi, mujahadah adalah kemampuan untuk menahan keinginan untuk selalu ingin melakukan hal-hal yang buruk dan kemudian mampu melakukan hal-hal yang baik.²³

Mujahadah secara umum adalah berjuang, sungguh-sungguh atau melawan hawa nafsu. Mujahadah adalah proses perjalanan ruhani manusia menuju Allah. Sebagai proses, mujahadah memiliki beberapa pilar sebagai tempat berdiri dan tegaknya proses perjalanan tersebut. Berkenaan dengan pilar-pilar tersebut, seperti yang telah dikemukakan dalam firman Allah Qs Al Ankabut Ayat 69 :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benarkan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dansesungguhnya Allah benar-benar

²³Mahjudin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1991).

beserta orang-orang yang berbuatbaik”. (QS. Al-ankabut : 69)²⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mendapatkan petunjuk jalan yang dapat menuntun seseorang kepada Allah dan keridhaan-Nya adalah buah mujahadah (perjalanan spiritual manusia). Mujahadah adalah sarana mendapatkan bimbingan spiritual agar manusia dapat melakukannya perjalanan menuju Allah dan keridhoannya. Sementara hidayah adalah awal dari takwa.²⁵ Mujahadah mengantarkan seseorang kepada hidayah. Hidayah mengantarkannya kepada takwa. Hanya saja, semua itu tidak dapat sempurna tanpa taufik dan pertolongan Allah. Oleh karena itu, Rasulullah menegaskan dalam sabdanya “Seorang pejuang adalah orang yang berjuang melawan hawa nafsunya dalam mencari ridho Allah”.²⁶

2. Dasar-dasar Mujahadah

a. Firman Allah QS Al-Maidah ayat 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

²⁴Tokopedia, ‘Alquran Dan Terjemahan’

<<https://www.tokopedia.com/s/quran/al-ankabut/ayat-69>>.

²⁵Sa’id Hawwa, *Perjalanan Rohani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Islam Kontemporer* (solo: Era Intermedia, 2002).

²⁶Sa’id Hawwa.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya agar supaya kamu sekalian mendapat keberuntungan.” (QS Al-Maidah 35)

b. Firman Allah QS Al-Ankabut ayat 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al-Ankabut 69)

c. Firman Allah QS Al-Hajj ayat 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ

عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ

سَمَّكُمُ الْمُسْلِمِينَ ۗ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ

شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَاتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ ۗ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ

وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya : “Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar- benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”. (QS Al-Hajj 78)

3. Macam-macam Mujahadah

Macam-macam mujahadah antara lain:

- a. Mujahadah Yaumiyah adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah yang dilaksanakan setiap hari.
- b. Mujahadah Usbu‘iyah Adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah yang dilaksanakan seminggu sekali.
- c. Mujahadah Syahriyah adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan sebulan sekali.
- d. Mujahadah Ru‘busanah adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan tiga bulan sekali.

- e. Mujahadah Nishfusana adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan setengah tahun sekali.
 - f. Mujahadah Kubro adalah mujahadah besar-besaran yang dilakukan dalam bulan muharram dan bulan rojab dalam lingkungan pusat.
 - g. Mujahadah Khusus adalah mujahadah yang dilakukan secara khusus, misalnya niat sebelum melaksanakan pekerjaan yang baik.
 - h. Mujahadah Non stop adalah mujahadah yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang mujahadah yang sudah ditentukan.
 - i. Mujahadah Momenti/Waktiyya adalah mujahadah yang dilaksanakan pada waktu tertentu yang diintruksikan oleh pengurus pusat.²⁷
4. Tujuan mujahadah
- a. Taqarrub kepada Allah. Berusaha mendekatkan diri kepada-Nya, benar-benar takut dan menyerahkan diri (pasrah) kembali kepada-Nya dan hanya meminta ridho-Nya agar kelak kita selamat di yaum al-Qiyamah.
 - b. Menuju jalan mardat Tuhan. Artinya menuju jalan keridhaan Allah. Umat Islam yang mengikuti jalan

²⁷KH Abu Nur Jazuli Nahrowi Amaith, *Nuskoh Al-Sholawat Al-Ma'tsuroh Bi Al-Ummi* (Semarang: Toha Putra, 1975).

Ilahi dengan memperbanyak zikir dan berserah diri kepada Allah dengan niat yang tulus, aktivitasnya dapat dinilai sebagai langkah menuju keridhaan Allah.

- c. Kemahabahan dan kema'rifatan. Mujahadah yang dilakukan secara terus menerus oleh seorang ahli dzikir akan mampu menciptakan cinta kepada Allah dengan sendirinya dan membuatnya mendapatkan karunia ma'rifat. Seorang muslim hendaknya memperbanyak mujahadah sebagai tujuan dan anjuran untuk mencurahkan cinta kita kepada Allah, sehingga tidak ada yang lebih dicintai selain cinta kepadanya.²⁸

Apapun yang diperintahkan oleh Allah pasti memiliki manfaat yang baik bagi manusia itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kita akan merasakannya yang nantinya akan menjadi pengendali kita dengan melakukan segala tindakan yang menyimpang dan melampaui norma yang berlaku dalam kehidupan kita. Mengenai hal-hal positif atau manfaat yang diperoleh ketika orang rajin melakukan mujahadah, antara lain:²⁹

- 1) Memperoleh hidayah menuju sadar kepada Allāh
- 2) Memperoleh keberuntungan.

²⁸Amaith.

²⁹Habibur Rohman.

- 3) Memperoleh kesadaran kepada Allāh. Dalam kaitan ini, Abu Ali al-Daqaq menyatakan: “barangsiapa yang menghiasi lahiriahnya dengan mujahadah maka Allāh akan memperbaiki batiniahnya dengan musyahadah
 - 4) Menjernihkan hati dan ma’rifat kepada Allāh.
 - 5) Memelihara diri dari godaan setan yang menjerumuskan manusia untuk melanggar perintah Allāh.
 - 6) Dapat membimbing nafs, karena sifat nafs cenderung mengajak manusia ke arah keburukan, maka diperlukan mujahadah agar nafs terbimbing.
 - 7) Sebagai alat kontrol bagi hati, ucapan dan perbuatan agar tidak meyimpang dari garis yang telah ditetapkan.
5. Mujahadah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

Tarekat berasal dari bahasa Arab *tariqah* yang berarti jalan, sistem, metode dan *madhhab* (aliran).³⁰ Dalam istilah tasawuf, tarekat adalah suatu cara tertentu yang digunakan seseorang untuk mensucikan jiwanya dengan mengikuti jalan dan tahapan usahanya untuk mendekati diri kepada

³⁰Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997).

Allah SWT.³¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tarekat adalah Proses mensucikan jiwa dari akhlak tercela dan menghiasi diri dengan akhlak mulia. Tarekat juga dapat dipahami sebagai pengamalan ajaran Islam secara totalitas, baik jasmani maupun rohani untuk mendapatkan ridha Allah SWT atau wusul dari Allah.

Harun Nasution berpendapat bahwa tarekat adalah suatu cara yang ditempuh oleh seorang sufi dalam usahanya mendekati diri kepada Allah SWT. Namun dalam perkembangannya, Tarekat menjadi sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang syekh (guru spiritual) dan yang anggotanya adalah murid-murid syekh tersebut. Menurut Harun, kegiatan sehari-hari organisasi tarekat ini berupa mengamalkan dzikir dan wirid dengan metode tertentu dari sang syekh.³²

Uraian definisi ini mengandung makna bahwa dalam pengajaran tarekat, peran guru sangatlah penting, karena kegiatan murid harus mengikuti arahan dan ketentuan dari guru. Perbedaan penafsiran tarekat di atas pada dasarnya

³¹Alwi Shihab, *Akar Tasawuf Di Indonesia* (Depok: Pustaka Iman, 2009).

³²Harun Nasution, *Falsafah Dan Mistisisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

mengarah pada dua hal pokok, yaitu pertama, hakikat tarekat, yaitu pengamalan syariat yang mendalam dan berkesinambungan, dan dalam hal ini tidak perlu menggunakan metode atau petunjuk syariat seorang Guru Mursyid. yang kedua adalah sistem praktik tarekat, atau yang disebut organisasi tarekat sufi yang dipimpin oleh seorang guru mursyid dalam praktik ritual atau wirid dan dzikir tertentu, dalam sistem ini praktiknya harus sesuai dengan ketentuan serta tata cara yang telah ditetapkan. dan diidentifikasi oleh Guru Mursyid. Karena dalam model tarekat ini salik berkomitmen (bay'at) dan mempercayakan segala urusan batinnya kepada Mursyidnya untuk membimbing menghadap Allah SWT.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah adalah tarekat yang didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas (w 1872), salah seorang ulama Sambas, Kalimantan Barat. Syekh Ahmad Khatib Sambas adalah putra Syekh Abdul Ghoffar bin Abdullah bin Muhammad bin Jalaluddin. Saat remaja, Syekh Ahmad Khatib Sambas dikirim oleh ayahnya untuk belajar agama di Mekkah. Ali muzakir menyebutkan bahwa Syekh Ahmad Khatib,

ketika berada di Mekkah, belajar kepada Syekh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fathani (w. 1850).³³

Ahmad Khatib Sambas dikenal oleh gurunya (Syekh Daud al-Fathani) sebagai murid yang cerdas dan berbakat. Bagi Syekh Daud al-Fathani, Syekh Ahmad Khatib adalah murid yang dengan mudah dapat menguasai ajaran-ajaran yang diajarkan seperti fikih, hadits, tauhid, kalam dan tasawuf yang seringkali memakan waktu puluhan tahun. Namun, meskipun kemampuan dan bakat Syekh Ahmad Khatib Sambas tidak perlu diragukan lagi, Syekh Daud al-Fathani tidak memberikan ijazah tarekat kepada Syekh Ahmad Khatib Sambas, meskipun Syekh Daud al-Fathani (w. 1850) adalah seorang mursyid. . oleh tarekat Sammaniyah dan Syadziliyah.³⁴

Dari sudut pandang ulama Islam modern, Naquib al-Attas menganggap Syekh Ahmad Khatib Sambas (w 1872) sebagai pemimpin dua tarekat, tarekat Qadiriyyah dan tarekat Naqsyabandiyah. Naquib al-Attas kembali menyatakan bahwa meskipun Syekh Ahmad Khatib Sambas adalah

³³Ali Muzakir, 'Petunjuk Baru Silsilah Ahmad Khatib Sambas: Tiga Teks Tulisan Melayu', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13.2 (2015), 513 <<https://doi.org/10.31291/jlk.v13i2.238>>.

³⁴Muzakir.

Syekh dua tarekat karena beliau mengajarkan keduanya. Syekh Ahmad Khatib Sambas tidak mengajarkan keduanya (Qadiriyah dan Naqsyabandiyah) secara terpisah, tetapi keduanya digabungkan menjadi satu kesatuan yang diamalkan secara utuh.³⁵

Penyebaran tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Jawa, termasuk Banten, disebarkan oleh beberapa khalifah tarekat, seperti Syekh Abdul Karim (w 1896), yang menyebar ke Banten, kemudian Syekh Tolhah (w 1935) ke Cirebon, Syekh Ahmad Hasbullah bin Muhammad al-Maduri (w 1956) di Madura dan Syekh Kholil (w 1925) di Bangkalan.

Berkat empat tokoh inilah tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah berkembang pesat di Jawa. Selain itu, seperti dikemukakan Ali Mashar, pada tahun 1970-an beberapa titik yang menjadi sentral ajaran tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Jawa dikaitkan dengan pesantren, misalnya di Rejoso Jombang, Jawa Timur, karena pimpinan KH. Shohibul Wafa Tajul Arifin (w 2011) yang mengambil jalur dari Syekh Tolhah (w 1935)

³⁵Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara : Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).

Cirebon. Selanjutnya di Mranggen Demak, Jawa Tengah dipimpin oleh KH. Muslih Abdurrahman (w 1981), di Pangentongan Bogor, Jawa Barat, oleh KH. Thohir Falak (w 1972). Dua pusat tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terakhir mengikuti jalur silsilah Syekh Abdul Karim (w 1896) Tanara Banten.³⁶

B. Sholawat Ummi

1. Sejarah sholawat ummi

KH Abu Nur Jazuli Nahrawi Amaith Ulama kharismatik Bumiayu sekaligus pendiri pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nuriyyah Bumiayu pada 1 April 1974, beliau juga seorang mursyid tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah di Bumiayu dan sekitarnya. Beliau adalah seorang mursyid tarekat yang mengembangkan tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah menjadi tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Al ummiyah karena dalam pembacaan dzikirnya dibarengi dengan pembacaan shalawat ummi. Beliau juga pendiri JAMSU (Jama'ah Ahli Mujahadah Shalawat Ummi) yang memiliki ribuan jemaah dari Brebes dan daerah lainnya.

Jama'ah Ahli Mujahadah Shalawat Ummi sendiri didirikan karena KH Abu Nur Jazuli Nahrawi

³⁶syekh Ahmad Khatib Sambas, *Fath Al-Arifin*.

Amaith berhasil menciptakan atau mengarang Nuskah Al-Shalawat Al-Ma'tsuroh bi Al-Ummi, yang diperolehnya dalam perjalanan menimba ilmu.³⁷ Shalawat sendiri sangat istimewa karena Allah SWT memerintahkan kita untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (QS Al-Ahzab 56)

Shalawat Ummi merupakan salah satu shalawat ma'tsuroh yaitu shalawat yang langsung diciptakan oleh Nabi Muhammad SAW, baik yang langsung, secara redaksi, cara membaca maupun fadlilah din ash dalam hadits. Sholawat ini pertama kali dipraktikkan oleh Syekh Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith al-Karojani, yaitu ketika beliau mengaji kitab *Irsyadul 'Ibad* bersama guru kitab KH Ikhsan

³⁷M.Pd Drs. Izzudin Amaith, *Dari Buta Mata Menjadi Ulama Luar Biasa* (Bumiayu: DPP JAMUSU, 2008).

Turmudzi, beliau menemukan hadits tersebut dalam bab fadlilatul shalawat pada hadits no. 38 dan 40 menjelaskan fadhilah saat membaca shalawat.³⁸ Dalam hadits tercantum “An-Nabiyyilummiyi”, maka ia menyebutnya shalawat Ummi. Hadist tersebut menjelaskan cara membaca, waktu, jumlah, dan fadhilahnya. Setelah itu beliau berkeliling dakwah dari desa ke desa dan berkeliling sampai ke wilayah jawa timur, beliau juga aktif mensyi’arkan shalawat ummi.

KH Abu Nur Jazuli Nahrowi Amaith membagi sholawat menjadi 2 macam yaitu :³⁹

a) Shalawat Ummi Taslima :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ آلِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا

b) Shalawat Ummi Abdika :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَ مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

2. Perkembangan Sholawat Ummi

a. Menciptakan acara mujahadah

KH Abu Nur Jazuli Nahrowi Amaith sebagai hafidz Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an dan berusaha sepenuh hati untuk mengamalkannya.

³⁸Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malybari, ‘Kitab Irsyadul Ibad.Pdf’.

³⁹Amaith.

Beliau mulai menerima santri yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an, maka pada tahun 1968 beliau mulai mendirikan Pesantren khusus penghafal Al-Qur'an yang diberi nama "Pondok Pesantren Takhfidul Qur'an An-Nuriyyah (PTQ An-Nuriyyah)" Kyai Jazuli, sosok ulama dan Mursyid Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah beliau selalu memberikan penerangan cahaya bagi jiwa para santri-santrinya untuk menuju *Muroqobah* yang artinya seseorang yang percaya bahwa Allah SWT selalu melihat dan mengawasi hamba-Nya. Allah SWT mengetahui segala gerak dan bahkan apa yang berkecamuk dalam hati hamba-hamba-Nya.

Perkembangan awal Shalawat Ummi membentuk sebuah acara mujahadah yang beliau lakukan setiap malam selama beberapa minggu yang dibawakan sendiri oleh KH Abu Nur Jazuli Nahrawi Amaith. Setelah beliau mampu mengamalkannya secara istiqomah, kemudian beliau menyiarkan dan mengajarkannya kepada para santri. Pengamalan mujahadah shalawat ummi tidak perlu melakukan baiat terlebih dahulu. Siapapun bisa melakukannya, karena mujahadah

ini bukan bagian dari tarekat, melainkan amalan ibadah sunnah.

Jutaan orang yang mengamalkan mujahadah shalawat ummi, bahkan puluhan juta orang tersebar di seluruh Indonesia. KH Abu Nur Jazuli Nahrawi Amaith membina langsung Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jawa Tengah adalah daerah asalnya dan Jawa Timur merupakan daerah binaannya sejak masih muda. Untuk membina thoriqoh dan mujahadah Shalawat Ummi beliau mengangkat perwakilan di daerah (kholifah). Bagi yang aktif melaksanakan pembinaan terhadap jamaahnya, maka kegiatannya akan tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembangnya Thoriqoh dan Mujahadah Shalawat Ummi akan memberikan nilai tambahan bagi Khalifah, baik di sisi Allah SWT, para guru mursyid, jamaa 'ah dan masyarakat pada umumnya. Berikut adalah khalifah yang menyiarkan Thoriqoh dan Mujahadah Shalawat Ummi :

- 1) KH. Achmad Syaichu Jakarta, salah satu pengurus PBNU.
- 2) Ibu Nyai Hj. Mudzatsir Madiun Jawa Timur.
- 3) KH. Muhsin Madiun Jawa Timur.
- 4) Kyai Mundzir Samarinda Kalimantan Timur.

- 5) H. Hamami Abdul Basyith Pasar Minggu Jakarta.
- b. Mendirikan Jam'iyah Ahli Mujahadah Sholawat Ummi (JAMSU)

JAMSU ialah singkatan dari Jam'iyah Ahli Mujahadah Shalawat Ummi, merupakan sebuah organisasi masyarakat ala ahli Sunah Waljamaah. Organisasi ini berdiri pada tanggal 8 November 2005 atau bertepatan dengan tanggal 6 Syawal 1426 Hijriyah di Bumijawa Tegal Jawa Tengah. Sebagai pendiri dan tokoh sentralnya adalah beliau KH Abu Nur Jazuli Nahrawi Amaith. Sedangkan pusat =kegiatannya ada di Bumiayu Brebes Jawa Tengah sekaligus sekretariatnya.

Sebelum berdirinya JAMSU, jamaah ini berupa acara Mujahadah yang dimulai pada tahun 1970, jamaah ini terdiri dari ulama dan masyarakat umum, laki-laki dan perempuan, serta orang tua dan pemuda. Latar belakang yang mengikuti atau mengamalkan shalawat ummi ini mencakup berbagai kalangan mulai dari pejabat pemerintah hingga masyarakat umum, namun sebagian besar adalah petani. Dengan perkembangan yang bertahap dan melalui proses yang panjang serta menemui banyak kendala. Melalui organisasi NU

dan dengan dukungan tokoh-tokoh NU, penyebaran shalawat di ummi berkembang pesat dan menyebar ke seluruh pulau Jawa.

Motivasi jamaah yang mengikuti mujahadah shalawat ummi hanya untuk mencari bekal dikehidupan akhirat kelak. Mereka tidak peduliwalaupun harus mengorbankan waktu, tenaga dan uang, yang mereka cari hanyalah keridhoan Allah SWT. Dalam hal amaliyah, jika seorang guru menasehatimu untuk berbuat kebaikan, mereka tidak akan mau ketinggalan dalam melakukan kebaikan. Berdasarkan realitas masyarakat yang kental dengan pendidikan, maka JAMSU berperan dalam memperdayakan masyarakat dengan mengajak mereka mencari bekal di kehidupan akhirat dengan bermujahadah membaca shalawat ummi dengan jumlah yang ditentukan oleh Nabi Muhammad SAW.⁴⁰

Berdasarkan anggaran dasar dan peraturan internal JAMSU, organisasi ini bertujuan untuk:

- a) Ikut serta membangun manusia seutuhnya di bidang mental spiritual sehinggaterwujud masyarakat yang damai dan toleran.

⁴⁰Drs. Izzudin Amaith.

- b) Berusaha mencetak manusia yang ahli ma'rifat dan mahabbah bagi Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- c) Berusaha menyiarkan Shalawat Ma 'tsuroh Ummiyah (Shalawat Ummi) agar umat Islam bisa membacanya kapan saja dan dimanapun berada.

Kegiatan mujahadah yang telah dilakukan adalah penyiaran dan mengamalkan mujahadah Shalawat Ummi secara bergantian setiap minggu, bulan dan tahun. JAMSU juga biasa mengadakan mujahadah keliling dari satu daerah ke daerah lain dalam rangka silaturahmi dan studi banding tentang perkembangan JAMSU di daerah dan memotivasi kegiatan JAMSU di daerah tersebut.⁴¹

Serangkaian kegiatan mujahadah yang dilakukan santri pondok pesantren tahfidzul quran An Nuriyyah Bumiayu yaitu :

- 1) Sholat tasbih
- 2) Sholat hajat
- 3) Hadiah surat Alfatihah
- 4) Istighfar
- 5) Membaca surat Alfatihah sebanyak 144x (seratus empat puluh empat kali)

⁴¹Amaith.

- 6) Membaca surat Alikhlas 1000x (seribu kali) atau 11x (sebelas kali)
- 7) Membaca sholawat Ummi Abdika dan Taslima masing-masing 1000x (seribu kali)
- 8) Membaca Nida Istiyaq (memanggil Nabi dalam doa dengan kerinduan)
- 9) Membaca sholawat Tawasul.⁴²

Serangkaian kegiatan mujahadah di pondok pesantren An-Nuriyyah Bumiayu dilaksanakan secara berjamaah setiap mingguan, bulanan dan ada juga yang tahunan. Apabila diperlukan juga mengadakan kegiatan tour mujahadah ke daerah-daerah lain yang bertujuan menjalin silaturahmi antar jamaah dan khalifah.

C. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecerdasan adalah kesempurnaan akal budi seperti kepandaian, ketajaman berfikir. Kecerdasan menurut Kamus Psikologi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.⁴³

⁴²Amaith.

⁴³kemendikbud.

Kecerdasan dalam arti linguistik adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti kemampuan adalah memahami sesuatu dengan benar dan sempurna. Kecerdasan berarti kemampuan umum seseorang dapat dilihat pada kemampuan pikirannya untuk merespon tuntutan kebutuhan baru, kondisi rohani secara umum dapat beradaptasi terhadap masalah dan kondisi baru dalam kehidupan. Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, terutama solusi yang membutuhkan kecerdasan dan kemampuan mental.⁴⁴

Khalil Khavari berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi non material kita roh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang semua manusia memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya hingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat meningkat dan dapat juga

⁴⁴Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

menurun, akan tetapi kemampuan untuk meningkatkannya tidak terbatas.⁴⁵

Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berfikir kritis, memaknai diri, kesadaran transendental dan perluasan kesadaran diri. Kecerdasan spiritual memiliki kriteria kemampuan inti yaitu kapasitas untuk kesadaran transenden (dari makhluk Ilahi atau diri sendiri), kemampuan untuk memasuki kondisi kesadaran spiritual, kemampuan memanfaatkan spiritualitas untuk memecahkan masalah, kapasitas untuk terlibat dalam perilaku yang baik (misalnya memaafkan).

Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai seperangkat kapasitas material yang berkontribusi pada kesadaran, integrasi, dan penerapan adaptif aspek non material dan transenden dari keberadaan seseorang, yang mengarah pada hasil seperti refleksi eksistensial yang mendalam, peningkatan makna, pengakuan diri transenden dan penguasaan spiritual.⁴⁶

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual, khususnya

⁴⁵Dr. Syahrul Akmal Latif, S.Ag, M.Si.

⁴⁶King.

kecerdasan untuk menghadapi masalah nilai (value), yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai (Spiritual Quotient) adalah dasar yang diperlukan untuk operasi IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) yang efektif. Bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah dalam segala perbuatan dan tindakan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju pribadi yang utuh (hanif), dan memiliki model berpikir tauhid (integralistik), serta memiliki prinsip "hanya karena Allah".⁴⁷ Sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Qur'an Ar Ra'du dari ayat 28 berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah, ingatlah

⁴⁷Ary Ginanjar Agustian.

hanya denganmengingat Allahlah hati menjadi tentram”.
(QS Ar-Ra’du : 28)⁴⁸

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu seseorang menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Begitu banyak manusia yang hidup penuh dengan penderitaan dan kekacauan. SQ adalah kecerdasan yang terletak di bagian terdalam setiap orang. Berkaitan dengan kebijaksanaan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah persepsi yang seseorang sadari tidak hanya nilai yang ada, tetapi seseorang juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya dan nilai. SQ tidak mengikuti nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan nilai-nilainya sendiri. SQ adalah kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia. Namun, sejauh ini pengetahuan dan psikologi ilmiah belum menemukan cara untuk membahas masalah makna dan perannya dalam hidup kita. Kecerdasan spiritual berarti banyak hal canggung bagi akademisi karena ilmu yang ada saat ini tidak dapat diukur secara objektif.⁴⁹

⁴⁸Tokopedia.

⁴⁹Danah Zonar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung, 2007).

Dalam ajaran Islam, hal-hal yang melibatkan keterampilan emosional dan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu'*), tantangan dan penyerahan (*tawakal*), keikhlasan (*ketulusan*), keutuhan (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan kesempurnaan (*ihsan*). Kecerdasan spiritual dan emosional ini berasal dari suara hati, sedangkan suara batin sebenarnya berasal dari dalam jiwa setiap manusia.⁵⁰

Menjadi spiritual berarti memiliki sifat lebih kepada hal yang bersifat kerohanian pada fisik atau material. Spiritual berperan sebagai sumber penopang bagi seseorang yang mengalami kelemahan untuk mengangkat semangat mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan beberapa definisi kecerdasan spiritual di atas, kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai, pikiran, dan jiwa seseorang. Kecerdasan ini terutama berkaitan dengan abstraksi sesuatu di luar kekuatan manusia, yaitu dinamika kehidupan ini. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan spiritual manusia,

⁵⁰Ary Ginanjar Agustian.199

berupa ibadah. Hal ini dilakukan agar ia kembali kepada penciptanya dalam keadaan suci.

2. Indikator-indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator kecerdasan spiritual menurut Tasmara adalah sebagai berikut :⁵¹

a) Memiliki Visi

Memiliki visi berarti melihat hari yang dia jalani dan menetapkan visi berdasarkan alasan yang baik. Visi spiritualitas atau tujuan hidup yang cerdas akan menjadikan pertemuan dengan Allah sebagai puncak dari visi pribadi seseorang, yang kemudian akan diterjemahkan ke dalam tindakan kebaikan yang terukur dan terarah.⁵²

b) Merasakan Kehadiran Allah

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan dirinya berada dalam limpahan karunia Allah, dijabarkan dalam bentuk perbuatan fisik yang terukur dan terarah.⁵³

c) Berdzikir dan Berdoa

Dzikir dan doa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Dzikir

⁵¹Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

⁵²Toto Tasmara.

⁵³M Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).

dan doa mengenang perjalanan pulang dan bertemu orang-orang terkasih. Dzikir dan doa juga meningkatkan kepercayaan diri karena mendorong keinginan untuk memberikan yang terbaik ketika seseorang kembali nanti, belum lagi dia akan berdiri tegak tanpa ragu-ragu dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁴

d) Memiliki Kualitas Sabar

Kesabaran adalah tanda harapan yang kuat untuk mewujudkan suatu cita-cita atau harapan, jadi orang yang putus asa adalah orang yang kehilangan harapan atau kehilangan cita-citanya. Sabar berarti memiliki keberanian dan kemauan yang kuat untuk menerima beban, cobaan atau tantangan tanpa mengubah harapan untuk menuai hasil yang telah ditanam.⁵⁵

e) Cenderung Pada Kebajikan

Orang yang selalu cenderung pada kebaikan dan kebenaran adalah bertipe manusia yang bertanggung jawab. Istilah ini bisa dikategorikan dengan memberikan makna suatu

⁵⁴Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran* (Jakarta: Hamzah, 2007).

⁵⁵M Rosyid Anwar dan M Sholihin, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika Dan Makna Hidup* (Bandung: Nuansa, 2005).

kondisi atau pekerjaan yang memberi manfaat serta kesesuaian.⁵⁶

f) Memiliki Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantung, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain.⁵⁷

g) Berjiwa Besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain.⁵⁸

h) Melayani dan Menolong

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang Muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran mereka tidak lepas dari tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Individu ini akan selalu terbuka terhadap keberadaan orang lain dan merasa

⁵⁶Sholihin.

⁵⁷H Devos, *Pengantar Etika, Terjemahan Soerjono Soemargo* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987).

⁵⁸Poedjawiyatma, *Etika : Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: Gema Insani, 1990).

terpanggil atau akan memiliki ketukan yang sangat kuat dari lubuk hatinya untuk melayani.⁵⁹

D. Kerangka Berfikir

Uma sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁰ pengalaman mujahadah tidak mesti dipertentangkan dengan kesibukan duniawi, karena kesibukan duniawi itu bisa berfungsi sebagai jihad, perjuangan untuk memenuhi kebutuhan fisik. Namun, setiap orang idealnya mengupayakan peningkatan posisi spiritual dari hari ke hari. Alangkah ruginya seseorang jika tingkatan keimanannya datar dari hari ke hari atau bahkan semakin menurun. Upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan keimanan dan prestasi spiritual itulah yang disebut mujahadah.

Kecerdasan spiritual penting sekali karena berpengaruh terhadap sikap kepada diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, seseorang harus mampu melihat sesuatu dibalik sebuah kenyataan empiris

⁵⁹Toto Tasmara.

⁶⁰Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2016).

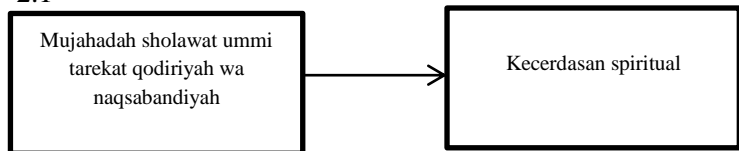
sehingga ia mampu mencapai makna dan hakikat tentang manusia. Dengan demikian, kemanusiaan manusia sungguh – sungguh dihargai. Hal yang utama dalam kecerdasan spiritual adalah pengenalan akan kesejahteraan diri manusia. Kecerdasan spiritual bukan sebuah ajaran teologis. Kecerdasan ini secara tidak langsung berkaitan dengan agama.

Kecerdasan spiritual diharapkan sebagai puncak kecerdasan yang merupakan kesadaran hati yang paling jernih hingga bertemunya kebenaran sejati serta mampu membimbing manusia menjadi makhluk yang mulia. Sedangkan nuraninya atau mata hati adalah kekuatan spiritual dari kecerdasan spiritual yang membimbing manusia ke tingkat mampu mengetahui Tuhan dengan melihat tanpa mata, mendengar tanpa telinga, dan merasakan tanpa alat perasa maupun memahami tanpa penalarannya.

Berdasarkan konsep yang dibahas, maka perlu dirumuskan asumsi dasar yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual. Faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar santri salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Adapun kecerdasan spiritual yang dibutuhkan santri yaitu kemampuan

menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai, pikiran, dan jiwa seseorang.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas untuk melihat apakah variabel mujahadah sholat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan atau tidak, apabila digambarkan dengan model akan tampak seperti gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Penelitian

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam melakukan uji hipotesis yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan harus disertai pula dengan hipotesis (H_a). Berdasarkan penelitian yang direncanakan, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mujahadah sholat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah dengan kecerdasan spiritual.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara mujahadah sholat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah dengan kecerdasan spiritual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, juga digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Annuriyyah Bumiayu. Adapun pola hubungan antara variabel disebut model penelitian (desain). Salah satu desain yang dikemukakan oleh sugiyono adalah desain ganda dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen.⁶¹

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang akan diolah merupakan data ordinal, serta rumusan

⁶¹Thalib.

penelitian menggunakan besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu juga penelitian ini menunjukkan pengujian secara kuantitatif. Penjelasan teori diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tahfizul quran annuriyyah Bumiayu.

B. Variabel penelitian

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.⁶²

Dalam penelitian ini dapat ditentukan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), dalam

⁶²Prof. Dr. Sugiyono.

penelitian ini sebagai variabel (X) adalah mujahadah shalawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah. Mujahadah secara umum adalah berjuang, sungguh-sungguh atau melawan hawa nafsu.⁶³ Sedangkan shalawat ummi merupakan salah satu shalawat ma'tsurah yaitu shalawat yang langsung di ciptakan oleh Nabi Muhammad SAW, baik yang langsung, secara redaksi, cara membaca maupun fadlilah din ash dalam hadits.⁶⁴

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini sebagai variabel (Y) adalah kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tahfizul quran annuriyyah Bumiayu. Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai seperangkat kapasitas material yang berkontribusi pada kesadaran, integrasi, dan penerapan adaptif aspek non material dan transenden dari keberadaan seseorang, yang mengarah pada hasil seperti refleksi eksistensial yang mendalam, peningkatan makna,

⁶³Sri Mulyati.

⁶⁴Amaith.

pengakuan diri transenden dan penguasaan spiritual.⁶⁵

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kegiatan mujahadah sholat ummi diharapkan mempengaruhi kecerdasan spiritual santri. Apabila seorang santri melaksanakan mujahadah sholat ummi akan dapat mempengaruhi dirinya dalam penyelesaian masalah dan pengendalian diri atau dalam hal ini disebut sebagai kecerdasan spiritual. Indikator mujahadah sholat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah adalah : 1) Intensitas mengikuti mujahadah sholat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah, 2) Kedisiplinan mengikuti mujahadah sholat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah 3) keikhlasan mengikuti mujahadah sholat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah.
2. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam bersikap fleksibel, kesadaran diri, mampu menghadapi masalah, kualitas hidup dan mampu menghadapi rasa sakit. Indikator kecerdasan spiritual adalah : 1) kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka, 2) tingkat

⁶⁵King.

kesadaran diri yang tinggi seperti mengetahui tujuan dan visi hidup, 3) kemampuan untuk menghadapi masalah seperti menerima berbagai masalah yang menimpa, 4) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai – nilai seperti prinsip / pegangan hidup, 5) kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit seperti bersifat ikhlas dan pemaaf.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan atau keseluruhan anggota dari obyek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu sebanyak 250 santri yang mengikuti dan mengamalkan mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyyah wa naqsabandiyyah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subyek penelitian yang menjadi sampel harusnya representatif

⁶⁶Prof. Dr. Sugiyono.

populasinya.⁶⁷ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁸ *Probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.⁶⁹ Sehingga tidak seluruh subyek pada populasi diteliti semua, cukup diwakili oleh sebagian subyek.

Menurut ari kunto, jika dalam suatu populasi terdapat kurang dari 100 orang, maka lebih baik sampel penelitian diambil dari keseluruhan populasi yang biasa disebut dengan penelitian populasi. Namun apabila dalam suatu tempat terdapat populasi lebih dari 100 orang, subjek penelitian yang diambil hanya sebesar presentase antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %. Karena dalam penelitian

⁶⁷Prof. Dr. Sugiyono.

⁶⁸Prof. Dr. Sugiyono.

⁶⁹Prof. Dr. Sugiyono.

ini jumlah populasi lebih dari 100 orang, setelah dilakukan perhitungan prosentase maka penelitian ini mengambil 30 subjek santri pondok pesantren Tahfidzul Quran An-nuriyyah Bumiayu yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.⁷⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara – cara yang dipergunakan untuk memperoleh data empiris dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷¹

Metode dalam bentuk angket merupakan metode yang cukup baik untuk pengambilan data karena seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam skala merupakan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian. Setiap pernyataan digunakan untuk mengungkap jawaban – jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Angket ini bertujuan untuk menjangring tentang pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa

⁷⁰Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁷¹Prof. Dr. Sugiyono.

naqsabandiyah dan tentang kecerdasan spiritual santri di pesantren.

Pertanyaan angket yang telah dijawab oleh santri akan ditabulasikan dengan skor nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban dari setiap itemnya diubah menjadi nilai angka seperti tabel 3.1

Tabel 3. 1 Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor	
		Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyyah wa naqsabandiyyah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tahfidzul quran bumiayu adalah berupa daftar pernyataan skala yang disusun oleh serangkaian item-item pernyataan yang ditujukan kepada santri. skala variabel mujahadah sholawat ummi yang digunakan oleh peneliti adalah aspek – aspek intensitas pengamalan mujahadah sholawat ummi. Berikut blue print skala penelitian terdapat pada tabel 3.2 dan blue print kecerdasan spiritual pada tabel 3.3

Tabel 3. 2 blue print skala mujahadah sholawat ummi

Dimensi	Indikator	Item	Jumla
---------	-----------	------	-------

		Favorable	Unfavorable	h
Mujahadah	Intensitas	8, 13	9, 16	4
	Kedisiplinan	2, 5	4, 14	4
sholawat ummi	Keikhlasan	1, 10	11, 17	4
	Kemahabahan	7, 15, 18, 19	3, 6, 12, 20	8
Total				20

Kisi-kisi intensitas mujahadah shoalawat ummi yang diuji validitasnya, ternyata semua butir pertanyaan valid dan reliabel untuk diujikan kepada responden. Hasil validitas kisi-kisi intensitas mujahadah sholawat ummi dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3 Validitas Intensitas Mujahadah Sholawat Ummi

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Mujahadah	Intensitas	8, 13	9, 16	4
	Kedisiplinan	2, 5	4, 14	4
sholawat ummi	Keikhlasan	1, 10	11, 17	4
	Kemahabahan	7, 15, 18, 19	3, 6, 12, 20	8
Total				20

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan program SPSS 22, uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa baik koefisien reliabilitas item dalam suatu kumpulan secara positif

berkorelasi dengan item lain.⁷² Perhitungan nilai *crobanchs alpha* dilihat dari rata-rata interkorelasi diantara pengukuran poin-poin konsep, semakin nilai skor *alpha* mendekati nilai 1 maka semakin tinggi reliabilitas konsistensi internalnya.⁷³

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Mujahadah Sholawat Ummi

Mujahadah Sholawat Ummi

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	20

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien *crobanchs alpha* yang dimiliki skala persentasenya sebesar 0,916 sehingga dari hasil tersebut bisa diketahui bahwa item skala mujahadah sholawat ummi telah reliabel dan juga memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Skala kecerdasan spiritual, uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 menggunakan uji korelasi *bivariate-pearson* dan didapatkan hasil sebanyak 25 item lolos untuk dijadikan angket yang disebarakan kepada subjek pada penelitian ini. Terdapat 2 item yang

⁷²Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007).

⁷³Azwar.

tidak lolos dalam uji validitas, yaitu nomor 1 dan 2. Berikut blue print skala penelitian terdapat pada tabel 3.5

Tabel 3. 5 Blue Print Kecerdasan Spiritual

Dimensi	Indikator	Item		Jml
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan spiritual	Kemampuan berfikir kritis	6, 17, 26	13, 23, 27	6
	Kemampuan menemukan dan menciptakan makna	2, 10, 14, 24, 15	5, 19, 12, 25	9
	Kemampuan menggali aspek-aspek spiritual	1, 3, 7, 21	16, 22	6
	Kemampuan mengembangkan praktek spiritual	11, 9, 4	20, 18, 8	6
	Total			

Peneliti kemudian menyusun kembali kisi-kisi skala kecerdasan spiritual, dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3. 6 kisi-kisi skala kecerdasan spiritual

Dimensi	Indikator	Item		Jml
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan spiritual	Kemampuan berfikir kritis	4, 15, 24	11, 21, 25	6
	Kemampuan menemukan dan menciptakan makna	8, 12, 22, 13	3, 17, 10, 23	9
	Kemampuan menggali aspek-aspek spiritual	1, 5, 19	14, 20	6

Kemampuan mengembangkan praktek spiritual	9, 7, 2	18, 16, 6	6
Total			25

Uji reliabilitas kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diperoleh nilai *crobanchs alpha* sebesar 0,927 yang artinya instrumen kecerdasan spiritual tersebut memiliki nilai *alpha* yang sangat reliabel. Uji reliabilitas kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual	
Cronbach's Alpha	N of Items
,927	27

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren an-nuriyyah Bumiayu adalah sebagai berikut :

1. Analisis regresi

Langkah berikutnya agar lebih mengetahui ada tidaknya pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap

kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren an-nuriyyah Bumiayu, maka penulis menggunakan rumus regresi karena adanya dua variabel yang saling mempengaruhi, maka dari data tersebut diolah dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada perubahan variabel independen.

X : Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu

Pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang didirikan dan diasuh oleh Ny. Hj. Nur Izatulmaula. Lembaga ini berdiri pada tahun 1978. Yayasan Annuriyyah pada berdirinya pertama kali memiliki tujuan yang sederhana yaitu bersama istri setianya Kyai Jazuli mengajarkan ilmu Alquran kepadamasyarakat Bumiayu. Semakin bertambahnya waktu yang belajar Alquran dan mengaji kepada beliau semakin bertambah maka beliau berdua semakin kerepotan. Banyak santri-santrinya yang dengan sukarela meringankan beban beliau, ada yang mengurus bagian dapur, ada yang membersihkan bagian dalam rumah dan ada juga yang ikut mengasuh anak-anak beliau yang masih kecil. Keadaan seperti ini berlangsung sampai lama dan terus menerus, dan banyak juga masyarakat Bumiayu yang rela menginap agar dapat ikut belajar ilmu Alquran kepadabeliau berdua. Setelah melihat perkembangan santrinya yang sangat pesat Kyai Jazuli dan istrinya resmi mendirikan pondok pesantren pada tanggal 1 Ramadhan 1388 Hijriyah, dengan diberi

nama pesantren Tahfidzul Qur'an Nuriyyah Bumiayu yang disingkat PTQ AN-NURIYYAH. Santri yang belajar di sini ini dikhususkan hanya untuk menghafal Alquran, Pesantren tidak menerima santri yang hanya mau belajar kitab kuning.

Pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu memiliki dua asrama yaitu satu asrama putra dan satu asrama putri. Pondok pesantren tahfidzul quran ini berdiri diatas tanah seluas 1000 m² dengan 2 gedung dimana tiap gedung terdiri dari 3 lantai.

2. Letak geografis

Pondok pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah secara geografis terletak dikawasan central Bumiayu, lokasi yang sangat strategis diantara jalan raya penghubung antara Kabupaten Brebes dengan Kabupaten Banyumas. Letak yang strategis ini memudahkan untuk dijangkau oleh masyarakat. Pondok pesantren Tahfidzul quran Annuriyyah tepatnya berlokasi di Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

3. Struktur Organisasi

Pelindung	: Kepala Desa Bumiayu
Dewan Pembina	: KH. Silahudin Abunur .Lc Kyai Nasrudin Mujaz Nahdudin Jazuli
Ketua/Pengasuh	: Hj. Nur Izatulmaula
Wakil Ketua/Pengasuh	: Ust. Faqihudin Amaith
Sekretaris	: Ust. Mustofa
Bendahara I	: Usth. Alina Nailil Farah
Bendahara II	: Ust. Muhamad Nurwahid
Pendidikan	: Ust. Mustaqim
Pengembangan Santri	: Ust. Khoerul umam
Pemberdayaan Ekonomi	: Ust. Sugiyono

4. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyya Bumiayu

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 – 04.25	Bangun tidur, Qiyamul lail
2	04.25 – 06.00	Sholat subuh, setoran hafalan Al-quran
3	06.00 – 06.30	Bersih – bersih, piket, persiapan sekolah, sarapan
4	06.30 – 13.30	Sekolah formal
5	13.30 – 15.30	Ishoma
6	15.30 – 17.00	Sekolah diniah
7	17.00 – 18.00	Istirahat, bersih – bersih
8	18.00 – 19.30	Jamaah sholat maghrib, makan, jamaah sholat isya
9	19.30 – 21.30	Madrasah diniah
10	21.30 – 22.00	Takror/belajar bersama
11	22.00 – 03.00	Istirahat tidur

Pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu memiliki program kepesantrenan yang diadakan tahunan, bulanan dan mingguan. Program tahunan seperti halal bi halal, wisata, acara lomba hari – hari besar, dan lain – lain. Kegiatan bulanan seperti khataman quran.

Kegiatan mingguan seperti mujahadah sholat ummi, diba'an, lalaran nadzom, musyawarah organisasi daerah santri dan lain – lain.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pengelompokan Kategori

Guna untuk mengetahui perbedaan dan untuk memudahkan pendataan suatu penelitian maka dilakukan pengelompokan kategori. Dalam penelitian ini pengelompokan kategori dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan pengelompokan harus melakukan perhitungan terlebih dahulu seperti yang terdapat pada tabel 4.6

mujahadah sholat ummi $X \min = 20$ $X \max = 80$ $Range = X \max - X \min$ $= 80 - 20 = 60$ $Mean = \frac{X \max + X \min}{2}$ $= \frac{80 + 20}{2} = \frac{100}{2} = 50$ $Standar \ defiasi : \frac{Range}{4} =$ $\frac{60}{4} = 15$	Kecerdasan spiritual $Y \min = 25$ $Y \max = 100$ $Range = Y \max - Y \min$ $= 100 - 25 = 75$ $Mean = \frac{y \max + y \min}{2}$ $= \frac{100 + 25}{2} = \frac{125}{2} = 65$ $Standar \ defiasi : \frac{Range}{4} =$ $\frac{65}{4} = 16,25$
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Setelah melakukan perhitungan pada tabel diatas maka selanjutnya dapat melakukan pengelompokan sesuai kriteria tingkatnya. Kateorisasi dibagi menjadi tiga tingkatan. Pedoman yang digunakan untuk menentukan tingkat dari kategorisasi disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4. 2 tabel kriteria kualitas

Kriteria pengelompokan	Kriteria Mujahadah sholawat ummy	Kriteria kecerdasan spiritual	Kelompok
Nilai > mean + SD	Nilai ≥ 65	Nilai $\geq 81,25$	Tinggi
Mean - SD \leq Nilai < mean + SD	$45 \leq$ Nilai < 65	$48,75 \leq$ Nilai < 81,25	Sedang
Nilai < mean - SD	Nilai < 45	Nilai < 48,75	Rendah

Tabel 4. 3 Kategori Mujahadah Sholawat Uummy

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	3,3	3,3	3,3
Sedang	3	10,0	10,0	13,3
Tinggi	26	86,7	86,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat responden pada kategori rendah sebanyak 1, kategori sedang sebanyak 3 dan kategori tinggi sebanyak 26. Maka dapat disimpulkan kualitas mujahadah sholawat ummy santri pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu tinggi dengan persentase 86,7 %.

Tabel 4. 4 Kategori Kecerdasan Spiritual

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	0	0	0	0
Sedang	2	6,7	6,7	6,7
Tinggi	28	93,3	93,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat responden pada kategori rendah sebanyak 0, kategori sedang sebanyak 2 dan kategori tinggi sebanyak 28. Maka dapat disimpulkan kualitas kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu tinggi dengan persentase 93,3 %.

2. Uji Asumsi

Untuk membuktikan data dan sampel penelitian terhindar dari *error sampling* harus dilakukan uji asumsi. Pada penelitian ini, uji asumsi adalah uji normalitas dan uji linieritas. Berikut penjelasan dari uji asumsi :

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov – smirmov test* menggunakan bantuan program SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai sig > 0,05 (5%) maka nilai data berarti berdistribusi normal. Apabila sig < 0,05 (5%) berarti data tidak terdistribusi normal. Berikut uji normalitas disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79938995
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,124
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi adalah 0,125 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan *anova* menggunakan bantuan program SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka antara variabel bebas

dan variabel terikat ada hubungan linier. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan linier. Uji linieritas disajikan dalam beberapa tabel, seperti tabel 4.6

Tabel 4. 6 Uji Linieritas

Model	F	Sig.
Regression	837,738	0,000
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 837,738$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka berarti variabel muhammad sholawat ummi memiliki pengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan lain. Jika variasi dari nilai residual satu pengamatan kepengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain

berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig
Mujahadah	0,871	0,391
	-0.444	0,965

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi adalah 0,965 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, berarti model regresi termasuk dalam kategori baik.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini dengan bantuan komputer program SPSS 22. Uji hipotesis

dilakukan guna membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Hipotesa penelitian ini adalah “adakah pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu”. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Apabila sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Uji hipotesis disajikan di tabel 4.8

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis

Model	F	Sig.
Regression	-837,738	0,000
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai f yaitu 837,738 dan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi menunjukkan < 0,05 yang artinya persamaan regresi diatas memenuhi kriteria linieritas. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti H_a diterima dan H₀ ditolak dimana terdapat pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Analisis data penelitian yang sebelumnya telah dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas menunjukkan hasil bahwa variabel X (mujahadah sholat ummi) dan variabel (kecerdasan spiritual) reliabel, namun ada beberapa item penelitian tidak valid sehingga kisi pernyataan digugurkan kemudian peneliti membagikan angket penelitian kepada 30 santri pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu sebagai subjek penelitian yang memiliki kriteria tertentu sesuai yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Setelah semua quosioner terkumpul, peneliti melakukan analisis data dari asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Sebelum melakukan uji hipotesis analisis regresi linier sederhana, hasil menunjukkan variabel X (mujahadah sholat ummi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual) santri pondok pesantren Annuriyyah Bumiayu. Hasil tersebut mampu dijadikan strategi bahwa kualitas mujahadah sholat ummi dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang secara signifikan.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqbal Ardianto yang menunjukkan adanya pengaruh implementasi dzikir dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual.⁷⁴ Penelitian ini juga memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Basukiyatno yang membahas tentang pembinaan kecerdasan spiritual dalam sistem pendidikan pondok pesantren.⁷⁵

Berdasarkan uraian diatas bahwa tercapainya kecerdasan spiritual seseorang salah satunya dipengaruhi oleh kualitas agamanya. Bahkan lebih dijelaskan lagi penghayatan terhadap ibadah seseoranglah yang memberikan efek positif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual individu. Seseorang yang melakukan sholat dan dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mempunyai dampak terhadap hati atau batiniah seseorang, karena sholat dapat melembutkan, sholat akan membuat suasana hati seseorang menjadi tenang. Dengan ketenangan itu individu akan lebih mampu mengelola emosi dan memotivasi dirinya untuk berhubungan dengan orang lain dan bertindak sesuai aturan sehingga dapat membina hubungan harmonis dengan orang-orang disekitarnya. KH Abu Nur Jazuli Amaith yang mensyiarkan sholat ummi membuat sholat ummi menjadi alat atau solusi menghadapi setiap *problem* yang menimpa dalam diri

⁷⁴Iqbal Ardianto Sibul, 'Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual' (Perguruan Tinggi Muhammadiyah, 2018).

⁷⁵Basukiyatno, 'Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2005).

seseorang. Mengamalkan sholat ummi secara terus – menerus membuat hati menjadi suci, tenang, dan bersifat rahmat sehingga seseorang dapat menemukan makna dalam dirinya sendiri.

Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kualitas mujahadah sholat ummi santri pondok pesantren Annuriyyah Bumiayu memperoleh kategori sangat tinggi dengan tingkat kecerdasan spiritual sangat tinggi. Sebagaimana telah dijelaskan melalui hasil pengisian angket yang dilakukan santri dapat dilihat bahwa santri mengamalkan mujahadah sholat ummi dengan konsisten dan intensitas yang tinggi, sehingga terciptanya perilaku yang menunjukkan peningkatan kecerdasan spiritual. Hal itu karena mayoritas santri dipondok pesantren tahfizul quran Annuriyyah Bumiayu termasuk dalam kategori rajin dan sungguh – sungguh dalam persoalan ibadah, apalagi adanya penerapan kegiatan mujahadah sholat ummi yang dilakukan tiap minggu oleh santri dilingkup pesantren dan rutinan tiap hari minggu oleh santri – santri dan Jamaah Ahli Mujahadah Sholawat Ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah, bahkan untuk santri kegiatan ini diwajibkan. Namun, mujahadah dapat dilakukan santri secara mandiri diluar rutinan wajib tiap minggunya.

Seseorang yang mengamalkan mujahadah sholat ummi akan semakin sadar bahwa nilai aktualisasi ibadahnya

harus dilakukan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga dapat berdampak baik bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang lain dengan mengoptimalkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya sesuai aspek – aspek spiritual. Individu akan mampu berfikir kritis, mampu menemukan dan menciptakan makna, mampu menggali aspek – aspek spiritual dan mampu mengembangkan praktek spiritual.

Berdasarkan penyajian dan analisis pada tabel 4.5 menunjukkan pengaruh variabel mujahadah sholawat ummi terhadap kecerdasan spiritual memiliki nilai presentase sebesar 83,7%, sedangkan 16,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Misalnya dipengaruhi oleh faktor perbedaan latar belakang santri baik dari segi bahasa, ekonomi, adat dan budaya yang dapat mempengaruhi keterampilan spiritual untuk dapat mengontrol diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Annuriyyah Bumiayu adalah sebagai berikut :

1. Diketahui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengamalan mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah santri pondok pesantren tahfizul quran Annuriyyah Bumiayu dengan presentase 86,7%, hal tersebut menunjukkan santri dalam melaksanakan mujahadah dengan rajin dan sungguh – sungguh.
2. Diketahui bahwa mayoritas santri pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang sangat tinggi dengan presentase 93,3 %, hal itu menunjukkan bahwa santri memiliki kemampuan berfikir kritis yang tinggi, mampu menemukan dan menciptakan makna, mampu menggali aspek – aspek spiritual, dan mampu mengembangkan praktek spiritual yang terjadi dalam lingkungan pesantren.
3. Berdasarkan data dan analisis penelitian melalui perhitungan skor angket pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap

kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tahfidzul quran annuriyyah Bumiayu diperoleh nilai f yaitu 837,738 dan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ yang artinya persamaan regresi diatas memenuhi kriteria linieritas. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dimana terdapat pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tahfidzul quran Annuriyyah Bumiayu, semakin tinggi kualitas mujahadah sholawat ummi seorang santri maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritualnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kualitas mujahadah sholawat ummi seorang santri maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan spiritualnya.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Para pembimbing pesantren sebaiknya ikut memberikan perhatian kepada santri agar timbul hubungan yang baik dan positif sehingga para santri akan lebih mau mengikuti arahan dari kegiatan rutinan mujahadah sholat ummi yang diterapkan pesantren yang akan berdampak pada kecerdasan spiritual santri.

2. Bagi santri

Para santri hendaknya tetap mempertahankan pengamalan mujahadah sholat ummi dan lebih meningkatkan lagi sehingga diharapkan dapat merasakan manfaat yang lebih dari pengamalan sholat ummi dan berdampak pada kecerdasan spiritual santri yang semakin meningkat.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dan mengambil variabel mujahadah dan kecerdasan spiritual supaya melebarkan subjek dan menambahkan sampel penelitian sehingga dapat megeneralisir hasil penelitian, serta dalam penyusunan item skala agar lebih cermat sehingga dapat menangkap konstruk teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Al-Malybari, Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz, 'Kitab Irsyadul Ibad.Pdf'
- Alwi Shihab, *Akar Tasawuf Di Indonesia* (Depok: Pustaka Iman, 2009)
- Amaith, KH Abu Nur Jazuli Nahrowi, *Nuskhoh Al-Sholawat Al-Ma'tsuroh Bi Al-Ummi* (Semarang: Toha Putra, 1975)
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001)
- Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)
- Basukiyatno, 'Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dalam Sitem Pendidikan Pondok Pesantren' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2005)
- Danah Zonar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2001)
- , *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung, 2007)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4*, 4th edn (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)

Diana Fitriana, 'Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak - Anak Tahfidzul Quran' (UIN Walisongo, 2016)

Dr. Syahrul Akmal Latif, S.Ag, M.Si, Alfin el Fikri - SSQ, *Super Spiritual Quotient : Sosiologi Berfikir Qurani Dan Revolusi Mental* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017)

Drs. Izzudin Amaith, M.Pd, *Dari Buta Mata Menjadi Ulama Luar Biasa* (Bumiayu: DPP JAMSU, 2008)

H Devos, *Pengantar Etika, Terjemahan Soerjono Soemargo* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987)

Habibur Rohman, 'Mujahadah Dan Kecerdasan Spiritual: Fenomena Mujahadah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah', 2020

Haris Ilmawati, 'Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Telaah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Harun Nasution, *Falsafah Dan Mistisisme Dalam Islam*

(Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Hasan, M Ali, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

Al Imam Hujatul Islam Abu Hamid Al Ghazali, 'Bidayatul Hidayah (Permulaan Jalan Hidayah)', *Pust Aka Darussalam*, 1994

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

kemendikbud, 'KBBI Daring'
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>>

King, David B, 'Transpersonal Studies Table of Contents', *The International Journal of Transpersonal Studies*, 28.1 (2009), 68–85

M. Nawa Syarif Fajar Sakti, 'Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4.2 (2019), 175–84

Mahasiswa, Pada, U I N Malang, Rahmat Aziz, M Si, Retno Mangestuti, and M Si, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Emosional (Ei) Dan Spiritual (Si) Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa Uin Malang', *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Islam*, 1.1 (2006), 70–84

Mahjudin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1991)

- Mubin, *Konsep Kecerdasan Emosional Dan Sepiritual (ESQ) Dalam Prespektif Tasawuf Al-Gazhali (Telaah Pemikiran Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Dien)* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004)
- Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997)
- Muzakir, Ali, 'Petunjuk Baru Silsilah Ahmad Khatib Sambas: Tiga Teks Tulisan Melayu', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13.2 (2015), 513 <<https://doi.org/10.31291/jlk.v13i2.238>>
- N, Ricki Y dan Zuli, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017)
- Nida, Fatma laili Khoirun, 'Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013), 185–200 <[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=401101&val=6785&title=Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=401101&val=6785&title=Peran%20Kecerdasan%20Spiritual%20Dalam%20Pencapaian%20Kebermaknaan%20Hidup)>
- Poedjawiyatma, *Etika : Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: Gema Insani, 1990)
- Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2016)

S, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Sa'id Hawwa, *Perjalanan Rohani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Islam Kontemporer* (solo: Era Intermedia, 2002)

Sambas, syekh Ahmad Khatib, *Fath Al-Arifin*

Sholihin, M Rosyid Anwar dan M, *Akhlaq Tasawuf: Manusia, Etika Dan Makna Hidup* (Bandung: Nuansa, 2005)

Sibu, Iqbal Ardianto, 'Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual' (Perguruan Tinggi Muhammadiyah, 2018)

Siregar, H.A. Rivavy, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)

Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006)

Thalib, Muh. Dahlan, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Man 2 Kota Parepare', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18.2 (2020), 221–37
<<http://jurnaledukasikemenag.org>>

Tokopedia, 'Alquran Dan Terjemahan'
<<https://www.tokopedia.com/s/quran/al-ankabut/ayat-69>>

Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah* (Jakarta: Gema Insani, 2001)

Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran* (Jakarta: Hamzah, 2007)

Yusuf, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Alquran, 1972)

	saya sendiri				
2.	Bermujahadah belum memunculkan perasaan takut saya akan kekuasaannya				
3.	Walau saya melakukan mujahadah sholawat ummi saya masih merasa jauh dari Allah SWT				
4.	Saya tidak mengagendakan waktu dalam setiap harinya untuk digunakan bermujahadah				
5.	Saya membaca sholawat ummi sendiri diluar waktu jamaah rutin				
6.	Saat disebut nama Allah SWT saya merasakan diri ini sangat kecil				
7.	Ada keinginan yang kuat dalam diri saya untuk selalu ingat kepada Allah SWT				
8.	Ketika melaksanakan mujahadah sholawat ummi, saya memahami maknanya				

9.	Saya merasa termotivasi untuk menjadi yang lebih baik setelah mengamalkan mujahadah sholat ummi				
10.	Saya mengikuti jamaah mujahadah sholat ummi dengan hidmat				
11.	Saya mengikuti mujahadah sholat ummi karena terpaksa oleh peraturan pondok				
12.	Semakin saya mendekatkan diri kepada Allah SWT, tidak membuat saya semakin rendah hati				
13.	Saya merasa setelah mengamalkan mujahadah sholat ummi tidak menambah semangat hidup				
14.	Saya tidak membaca sholat ummi ketika sendirian				
15.	Saya terkadang merasakan kehadiran Allah dalam jiwa				

	saya saat saya membaca sholawat ummi				
16.	Saya tidak merasa bahagia setelah membaca sholaawat ummi				
17.	Saya merasa bosan ketika membaca sholawat ummi				
18.	Saat saya membaca sholawat ummi, saya merasa takut akan kekuasaan Allah SWT				
19.	Saya terkadang merasakan kedekatan dengan Allah SWT apalagi saat saya membaca sholawat ummi				
20.	Saya belum bisa merasakan bahwa setiap ibadah yang saya lakukan adalah dalam pengawasan Allah SWT				

Skala Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menerima				

	perubahan menjadi lebih baik				
2.	Saya mampu bertindak dengan pengawasan diri sendiri				
3.	Saya tidak mampu memahami diri sendiri dibandingkan terhadap orang lain				
4.	Saya mampu untuk menyelesaikan setiap masalah				
5.	Saya mampu memotivasi diri sendiri				
6.	Saya memiliki sifat mudah putus asa terhadap setiap masalah				
7.	Saya bertindak sesuai dengan jiwa kebaikan				
8.	Saya mampu mengambil hikmah dari setiap masalah				

9.	Saya mengetahui pentingnya suatu kesabaran				
10.	Saya tidak mampu menemukan kedalaman arti penting dari segala sesuatu				
11.	Saya tidak mampu menilai diri sendiri sebelum menilai orang lain				
12.	Saya mampu memahami tujuan hidup				
13.	Saya memiliki nilai – nilai positif dalam hidup				
14.	Saya tidak mampu berkembang lebih dari sekedar melestarikan apa yang diketahui atau yang telah ada				
15.	Saya mampu mewujudkan cita – cita				
16.	Saya tidak memiliki sifat				

	untuk membantu orang lain				
17.	Saya sering tidak mengerjakan tugas				
18.	Saya memiliki sifat yang merugikan orang lain				
19.	Saya selalu berusaha menjadi manusia yang baik dan disiplin untuk mencapai cita – cita				
20.	Saya lebih suka belajar menjelang ulangan atau ujian				
21.	Menurut saya santri itu kerjanya hanya sekolah dan belajar				
22.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas saya sendiri				
23.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dibantu teman				
24.	Saya memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap				

	setiap masalah				
25.	Saya tidak mampu menilai diri sendiri				

Lampiran 2 Hasil angket santri

1. Angket Mujahadah

No	R	Skala Mujahadah																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63
2	R2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	69
3	R3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	67
4	R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	65
5	R5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	69
6	R6	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
7	R7	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
8	R8	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
9	R9	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76

10	R10	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	69
11	R11	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	69
12	R12	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	67
13	R13	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	69
14	R14	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	71
15	R15	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	65
16	R16	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	66
17	R17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63
18	R18	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	37
19	R19	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	55
20	R20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	75
21	R21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	76
22	R22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	76
23	R23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78

24	R24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
25	R25	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
26	R26	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
27	R27	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	72
28	R28	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
29	R29	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
30	R30	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
Total																					2080		
Rata-rata																					69,33		

2. Angket Kecerdasan Spiritual

No	Skala Kecerdasan Spiritual																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
12	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
13	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4
14	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4
15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
16	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
17	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
18	4	4	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1
19	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4
20	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
21	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
22	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3 Perhitungan persamaan regresi

Diketahui :

ΣXi	Σyi	ΣXi^2	ΣYi^2	$\Sigma XiYi$
2.080	2.868	146.038	276.587	201.149

$$\text{rata - rata } X = \frac{1}{n} \Sigma Xi = \frac{2080}{30} = 69,33$$

$$\text{rata - rata } Y = \frac{1}{n} \Sigma Yi = \frac{2868}{30} = 95,60$$

Menentukan persamaan regresi sederhana :

$$\begin{aligned} \Sigma Xi^2 &= \Sigma (Xi - \text{rata - rata } Xi)^2 = \Sigma Xi^2 - \frac{(\Sigma Xi)^2}{n} \\ &= 146.038 - \frac{(2080)^2}{30} \\ &= 146.038 - \frac{4.326.400}{30} \\ &= 146.038 - 144.213,33 \\ &= 1.824,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma Yi^2 &= \Sigma (Yi - \text{rata - rata } Yi)^2 = \Sigma Yi^2 - \frac{(\Sigma Yi)^2}{n} \\ &= 276.587 - \frac{(2868)^2}{30} \\ &= 276.586 - \frac{8.225.868}{30} \\ &= 276.586 - 274.180,80 \\ &= 2.405,20 \end{aligned}$$

$$\Sigma XiYi = (\Sigma Xi^2)(\Sigma Yi^2) = \Sigma XiYi - \frac{\Sigma Xi \Sigma Yi}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= 201.149 - \frac{(2.080)(2.868)}{30} \\
 &= 201.149 - \frac{5.965.440}{30} \\
 &= 201.149 - 198.848 \\
 &= 2.301
 \end{aligned}$$

Sehingga,

$$b = \frac{\sum XiYi}{\sum Xi^2} = \frac{2.301}{1.824,67} = 1,26$$

$$\begin{aligned}
 a &= \text{rata - rata } Yi - bXi = 95,60 - (1,26)(69,33) \\
 &= 95,60 - 87,36 \\
 &= 8,24
 \end{aligned}$$

Jadi, persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = b + aX = 1,26 + 8,24X$$

Lampiran 4 Hasil Perhitungan analisis validasi

1. Validitas mujahadah

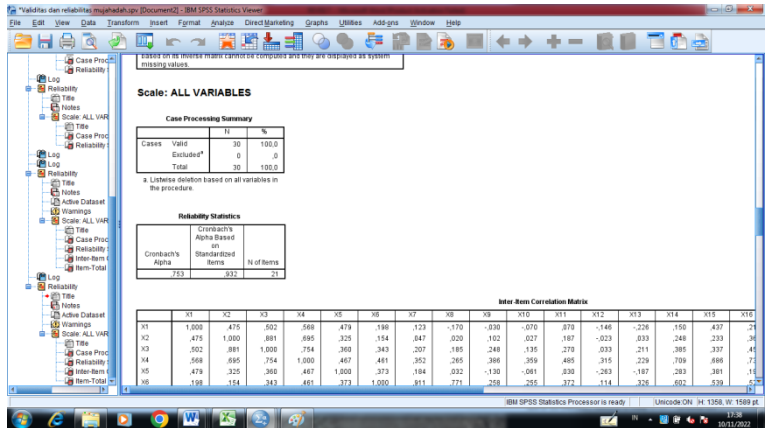
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted										
XTOTAL	525	630	754	.925	466	.678	.585	.466	.436	.560	.387	.414	.803	.784	.8
X1	135.3667	249.344	495	-.744	-.744										
X2	135.2333	249.737	669	-.743	-.743										
X3	135.2667	243.995	736	-.738	-.738										
X4	135.3000	239.045	918	-.732	-.732										
X5	136.0000	246.000	416	-.743	-.743										
X6	135.4333	243.933	691	-.738	-.738										
X7	135.4000	247.834	535	-.743	-.743										
X8	135.3000	249.666	430	-.745	-.745										
X9	134.9667	251.889	470	-.747	-.747										
X10	134.9333	254.784	417	-.750	-.750										
X11	134.9333	253.247	544	-.748	-.748										
X12	135.0333	252.654	354	-.748	-.748										
X13	135.2333	251.397	378	-.747	-.747										
X14	134.9333	246.489	791	-.740	-.740										
X15	135.0000	245.379	748	-.739	-.739										
X16	134.9333	244.616	822	-.738	-.738										
X17	135.3333	251.126	440	-.746	-.746										
X18	135.2333	244.047	728	-.738	-.738										
X19	135.2333	241.013	877	-.734	-.734										
X20	135.2333	242.844	782	-.736	-.736										
XTOTAL	69.3333	84.989	1.000	-.916	-.916										

2. Validitas Kecerdasan Spiritual

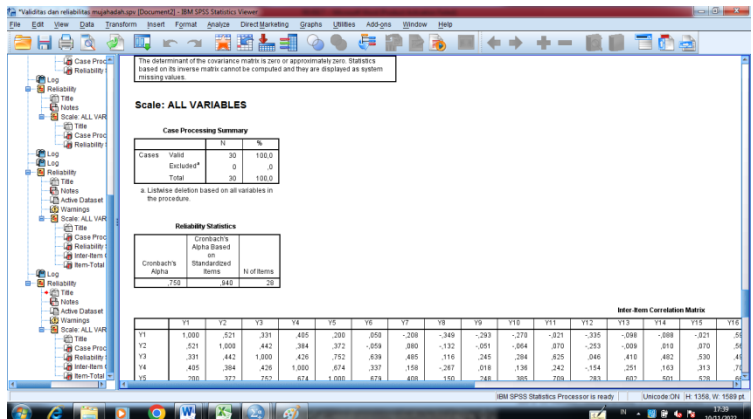
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	187.3667	396.630	690	-.750	-.750
Y2	187.4667	394.395	222	-.748	-.748
Y3	187.4333	395.357	749	-.741	-.741
Y4	187.5000	397.766	460	-.743	-.743
Y5	187.3667	392.240	864	-.738	-.738
Y6	187.5333	391.913	766	-.738	-.738
Y7	187.4667	395.361	644	-.741	-.741
Y8	187.6000	396.197	421	-.744	-.744
Y9	187.7667	396.185	533	-.743	-.743
Y10	187.8000	392.441	665	-.739	-.739
Y11	187.8333	375.385	882	-.733	-.733
Y12	186.5333	396.257	338	-.743	-.743
Y13	187.9667	390.654	635	-.738	-.738
Y14	187.8333	385.720	524	-.741	-.741
Y15	187.8333	397.109	453	-.743	-.743
Y16	187.5000	397.845	584	-.742	-.742
Y17	187.3667	392.723	504	-.746	-.746
Y18	187.3667	391.620	578	-.745	-.745
Y19	187.5667	396.323	484	-.743	-.743
Y20	187.7000	390.562	349	-.746	-.746
Y21	187.3667	392.240	864	-.738	-.738
Y22	187.5333	391.913	766	-.738	-.738
Y23	187.4667	390.257	872	-.737	-.737
Y24	187.9667	390.740	389	-.746	-.746
Y25	187.7667	392.530	657	-.739	-.739
Y26	187.7333	391.237	704	-.738	-.738
Y27	187.7667	391.289	705	-.738	-.738
YTOTAL	95.6000	100.110	1.000	-.921	-.921

Lampiran 4 Hasil perhitungan uji reliabilitas

1. Reliabilitas Mujahadah



2. Reliabilitas kecerdasan Spiritual



Lampiran 5 Hasil perhitungan uji normalitas

The screenshot displays the IBM SPSS Statistics interface. The main window shows the 'Output' pane with the following data:

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	96,1241	197,4021	95,6900	9,84238	39
Residual	-4,10035	2,34979	,00000	1,7993698	39
Std. Predicted Value	-4,011	1,199	,000	1,000	39
Std. Residual	-2,239	1,229	,000	,869	39

Below the regression statistics, the 'NPAR TESTS' section is expanded to show the 'One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test' results:

	Mean	Std. Deviation	1-Sided Standardized Residual
N			39
Normal Parameters**			,0000000
Most Extreme Differences	Absolute	1,7993698	,142
	Positive		,174
	Negative		-,142
Test Statistic			,142
Asymp. Sig. (2-tailed)			,2197 ^a

Footnotes for the NPAR Tests:

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

The bottom status bar of the SPSS window indicates: IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode CH1 - IN 228 - 10: 393 at 10/11/2007

Lampiran 6 Hasil perhitungan uji regresi linier

The screenshot displays the IBM SPSS Statistics Viewer interface. The main window shows the following results:

Model

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mujaheadah ^a		Enter

a. Dependent Variable: IQ
b. All requested variables entered.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^b	.968	.967	1,93124

a. Predictors (Constant), mujaheadah
b. Dependent Variable: IQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2809,304	1	2809,304	837,738	,000 ^b
	Residual	93,996	28	3,357		
	Total	2903,300	29			

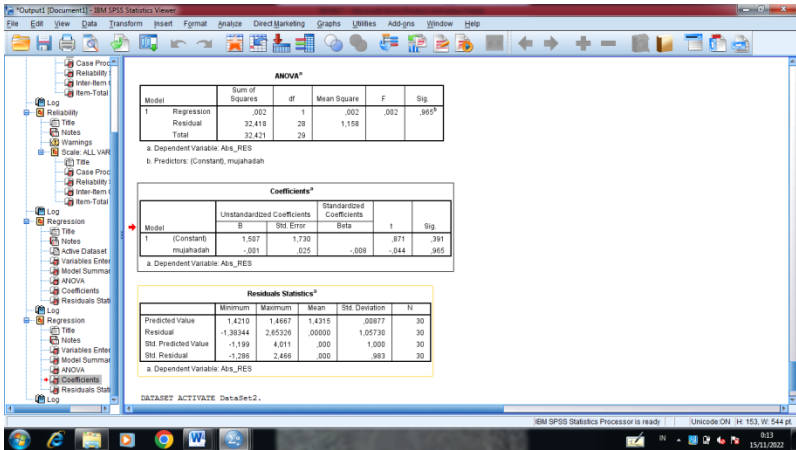
a. Dependent Variable: IQ
b. Predictors (Constant), mujaheadah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,991	2,944			3,728	,001
	mujaheadah	1,221	,042	,984	,984	29,844	,000

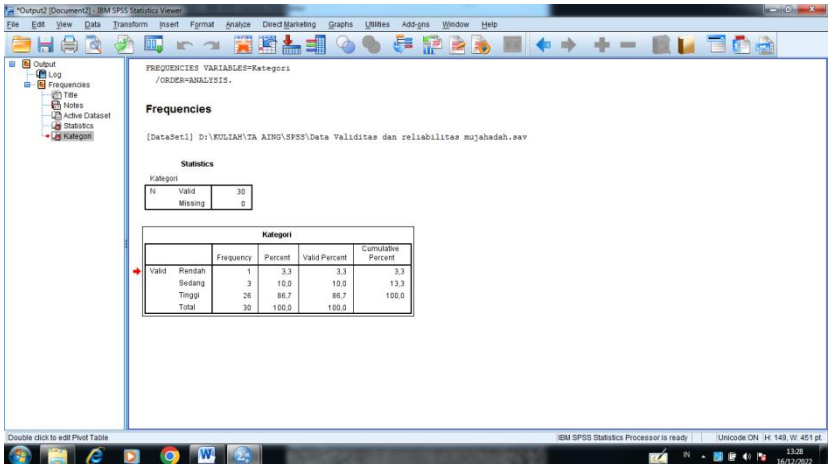
IBM SPSS Statistics Processor is ready. UNLICENSED. 17:43 10/11/2022

Lampiran 7 Hasil Perhitungan Uji Heterokedastisitas

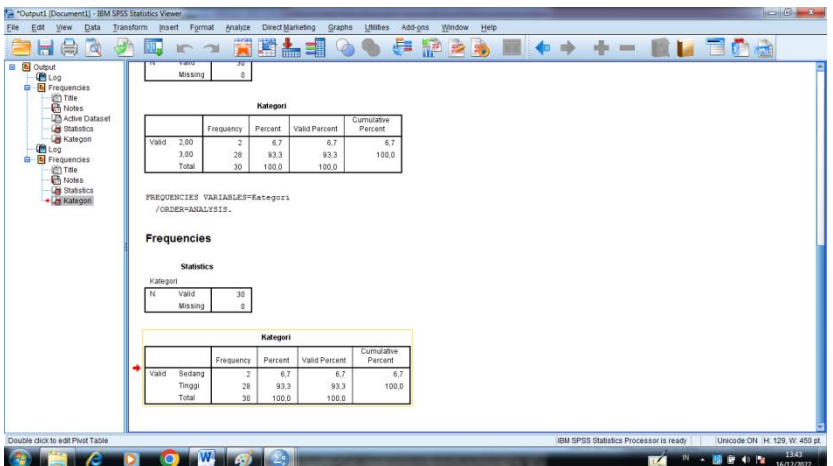


Lampiran 8 Hasil perhitungan kategori variabel

1. Kategori Mujahadah sholat ummy



2. Kategori Kecerdasan Spiritual



Lampiran 9 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185

Telepon 024-7601295, Website:

www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Semarang, 28Oktober 2022

Nomor : B-3488/Un.10.2/D/PP.00.9/10/2022

Lamp : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah
Bumiayu**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Ilham Mughni Labib

NIM/Program : 1804046099/ Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pengaruh Mujahadah Sholawat Ummi Tarekat Qodiriyah Wa Naqshabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu

Waktu Penelitian : Oktober - Selesai

Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

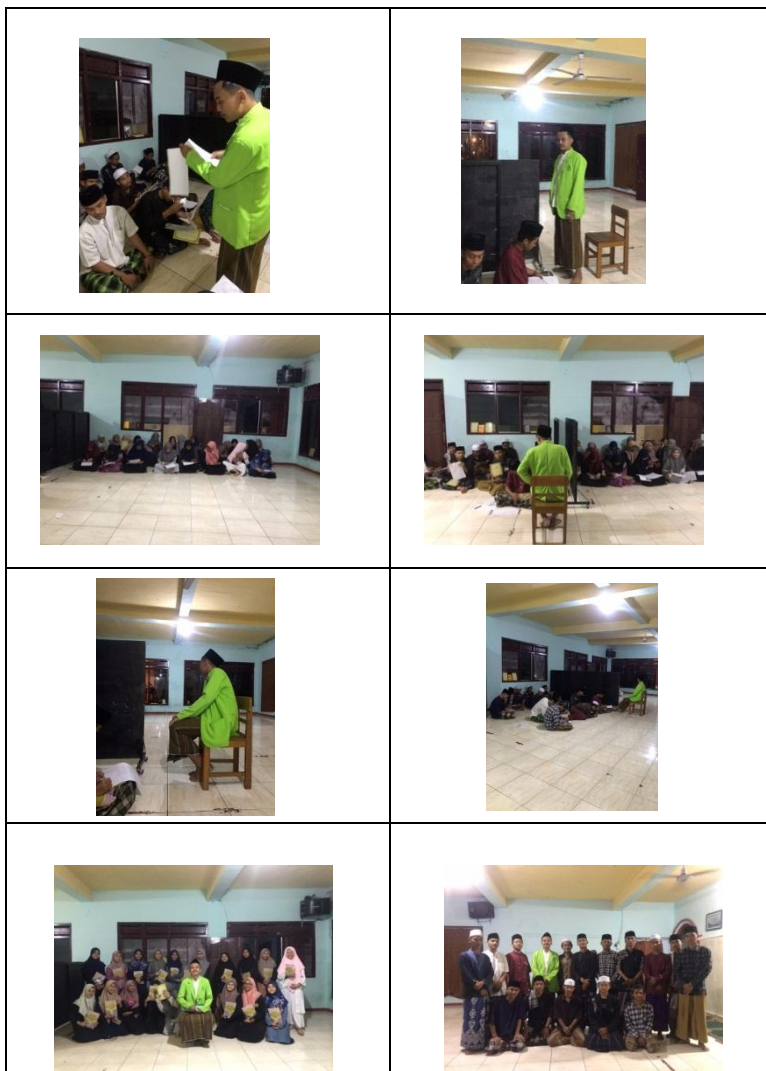
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.



Wassalamualaikum Wr. Wb

Lampiran 10 Dokumentasi penelitian di Pondok Pesantren

Tahfidzul Quran Annuriyyah Bumiayu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. DATA DIRI**

Nama : Ilham Mughni Labib
NIM : 1804046099
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
TTL : Brebes, 17 Februari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Cipetung RT 04/RW 01,
Kecamatan Paguyangan, Kabupaten
Brebes, Provinsi Jawa Tengah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. TK Nur Hikmah
2. MI Nurul Huda NU
3. SMP Annuriyyah Bumiayu
4. SMA Annuriyyah Bumiayu

Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Hikmah
2. Madrasah Diniyah Takmiliah Al – Hikmah 01